

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SD  
ALKAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh :

**NURMALINA**

NPM:1786108018

**Pembimbing I :Dr.Zulhannan.MA**  
**Pembimbing II : Dr. H. Subandi, MM**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
T.A 1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang baik, dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses dan metode-metode yang efisien agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal sesuai yang diinginkan. Dalam pencapaian tujuan tersebut salah satunya dengan menanamkan karakter religius yang terdapat dalam pendidikan karakter kedalam diri siswa, dan ini membutuhkan proses yang panjang dan harus dijalankan secara konsisten agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

SD Alkautsar Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan swasta yang ada di Kota Bandar Lampung. Dan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sekolah ini juga menanamkan karakter religius melalui pembelajaran PAI kepada para siswanya untuk memperkuat akidah para siswa agar selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam serta membentengi para siswa dari pengaruh budaya barat yang akan merusak masa depan mereka. Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1). Untuk mendiskripsikan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung, 2). Untuk mendiskripsikan Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. 3), Untuk mendiskripsikan faktor Pendukung dan Penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) Wawancara mendalam, (2) Observasi partisipan, (3) dokumentasi. Proses analisa data dilakukan dimulai dari pengumpulan data, editing pemilihan, dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Karakter Religius Siswa di SD Alkautsar Bandar Lampung: Para siswa-siswi mempunyai keimanan yang kuat, Ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat Islam, Para siswa siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik. 2). Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung, perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran, 3).

Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius diantaranya : musholla, Perpustakaan Islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru, tersedianya Qur'an, adanya alat peraga, adanya evaluasi di tempat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain : pergaulan siswa diluar sekolah, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid, faktor pergaulan teman.



## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURMALINA

NPM : 1786108018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

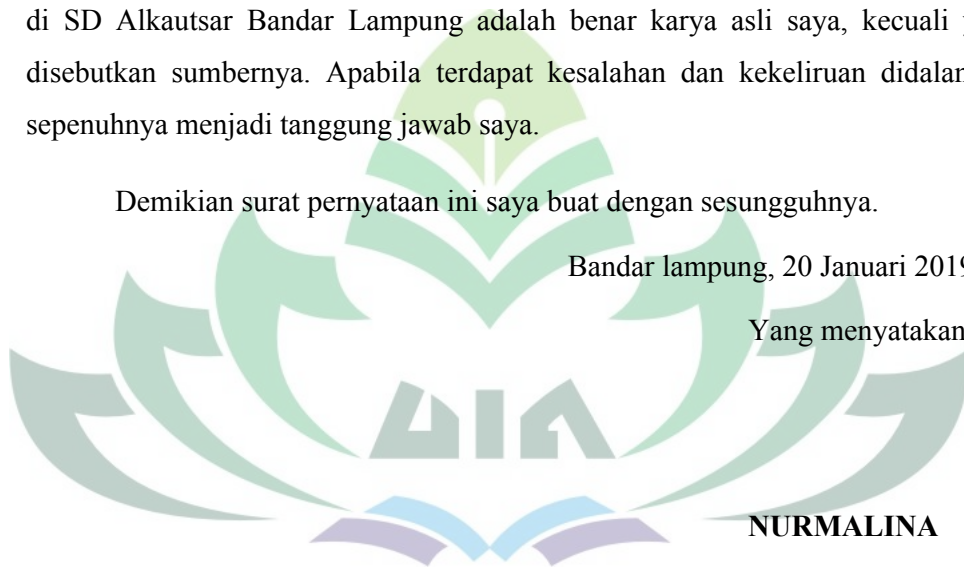
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar lampung, 20 Januari 2019

Yang menyatakan

**NURMALINA**







**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 783392 Bandar Lampung  
(35142)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Tesis** : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Al Kautsar  
Bandar Lampung

**Nama** : NURMALINA

**NPM** : 1786108018

**Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 01 Februari 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Zulhannan M.A.**

**NIP. 196709241996031001**

  
**Dr. H. Subandi.MM**

**NIP. 196904052009011003**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI**

  
**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 195503211985031003**






**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhan ratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 78392 Bandar Lampung (35142)

**PENGESAHAN**

**Tesis yang berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SD AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG yang ditulis oleh : Nurmalina, NPM. 1786108018, Telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam ujian terbuka Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

**Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Achmad Asrori, MA** (..........)

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (..........)

**Penguji I : Dr. Nasir, M.Pd** (..........)

**Penguji II : Dr. Zulhannan, MA** (..........)

**Tanggal Ujian Tertutup : 11 Februari 2019**





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 783392 Bandar Lampung  
(35142)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Tesis** : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Al Kautsar  
Bandar Lampung  
**Nama** : NURMALINA  
**NPM** : 1786108018  
**Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 18 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Zulhannan M.A.**

**NIP. 196709241996031001**

  
**Dr. H. Subandi.MM**

**NIP. 196904052009011003**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI**

  
**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**NIP. 195503211985031003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhanratu Kedaton Telp. (0721) 787392, Fax (0721) 78392 Bandar Lampung  
(35142)

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI SD AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG** yang ditulis oleh : **Nurmalina,  
NPM. 1786108018**, Telah diujikan dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji I : Dr. Nasir, M.Pd

Penguji II : Dr. Zulhanan, MA

Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 20 Februari 2019



## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.





## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya haturkan Kepada Allah SWT, Sholawat serta salam  
kami tujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan Tesis ini

Untuk :

Kedua Orang tua ku (Bapak Zainuddin dan Ibu Fakhriah), yang telah memberikan  
Motivasi, cinta kasih sayang, dukungan moral, spritual, serta do'a untuk bisa  
menjalani kehidupan yang lebih baik

Saudara-Saudara Ku

Ahmad Subhan, Zulfan Hafiz, Indra Musta'in, Dairobi, dan Adek ku Andi  
Munawir, serta Kakak-kakak ipar Ku, yang telah Memberikan Motivasi,  
dukungan dan Do'a.

Partner Ku

Ahamad Fikri Setiawan yang sudah menemani dalam susah dan senang serta  
dukungan, motivasi dan Do'a.

Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam  
berfikir dan bertindak.

## BIOGRAFI PENULIS

Nama : Nurmalina

NPM : 1718108018

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Tanjung Kerta, 05 Februari 1994

Alamat : Way Hui, Lampung Selatan

Email : Linanurma56@gmail.com

Program Study : Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan

- 
1. SD Tajung Kerta Pesawaran Lulus tahun 2006
  2. MTS 1 Kedondong, Pesawaran Lulus tahun 2009
  3. MAN Kedondong, Pesawaran Lulus tahun 2012
  4. S1 IAIN Raden Intan Lampung Lulus tahun 2016

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	-	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	S	ع	'
ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	KH	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	SY	ء	~(apostro f)
ص	S□	ي	Y

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *tasydīd* ditulis rangkap, seperti *lafaz* مصلى ditulis rangkap *musallā*

### C. Vokal Pendek

Fathah (-َ) dilambangkan dengan huruf a, kasrah (-ِ) dilambangkan dengan huruf i, dan dhammah (-ُ) dilambangkan dengan huruf u

#### D. Vokal Panjang

Bunyi panjang a dilambangkan dengan *ā*, seperti kata الأستاذ (*al-ustāz*), bunyi panjang i dilambangkan dengan *ī*, seperti kata لي (*Lī*), dan bunyi panjang u dilambangkan dengan *ū*, seperti kata مفعول (*maf'ūl*).

#### E. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhailī*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-daulah*

#### F. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h. Contoh: بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*

#### G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya. Seperti إِنَّ ditulis *inna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti شيء ditulis *Syai'un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. Seperti رباب ditulis *rabā'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti تأخذون ditulis *tq'khuḏūna*

#### H. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al. Seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'l' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan. Seperti النساء ditulis *an-Nisā'*

#### I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya. Seperti:

الفروض ذوى ditulis *z awī al-furūd*

السنة أهل ditulis *ahlu as-sunnah*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya terhadap manusia sehingga penulis merasakan hanya atas bimbingan dan hidayah-Nya jugalah penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah kehidupan manusia dari peradaban jahiliyah kepada peradaban Islamiyah.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penulisan Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag. selaku Direktur Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Pembantu Direktur beserta Stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian magister pendidikan beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung..
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku Ketua Jurusan PAI yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
3. Bapak Dr. Zulhannan. MA. selaku Pembimbing I dan Dr. H. Subandi, MM. selaku Pembimbing II yang telah berkenaan menjadi pembimbing dalam

penulisan tesis ini di tengah-tengah kesibukannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, secara khusus Ketua Jurusan PAI yang telah menyedikan waktu dan fasilitas dalam rangka menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepala Di Sekolah Dasar Al-kautsar Bandar Lampung.
6. Seluruh dewan guru staf dan Siswa/I Di Sekolah Dasar Al-kautsar Bandar Lampung.
7. Seluruh pihak yang telah mendukung penulisan Tesis ini semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat ganjaran yang setimpal di sisi Allah SWT. *Amiin yaa rabbal 'alamiin.*

Bandar Lampung, 10 November, 2018

Penulis,

**Nurmalina**  
**1786108018**



## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRASLITERASI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kerangka Berfikir.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Agama Islam .....	11
1. Pengertian PAI.....	11
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	13
B. Pembentukan Karakter Siswa .....	16
1. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter .....	16
2. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	20
3. Pembentukan Karakter Menurut Para Ahli .....	26
4. Metode Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Islam .....	29
5. Nilai-Nilai, Tujuan, Pungsi, Evaluasi Pembentukan Karakter .....	32
a) Nilai-nilai Pembentukan Karakter .....	32
b) Tujuan Pendidikan Karakter.....	37

c) Fungsi Pembentukan Karakter.....	38
d) Evaluasi Pembentukan Karakter.....	39
6. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah .....	44
C. Karakter Religius.....	44
1. Pengertian Karakter Religius .....	44
a) Aspek-aspek Religius.....	49
b) Macam-macam Nilai/Indikator Karakter Religius .....	49
c) Tahap Perkembangan Religius .....	52
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	54

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	57
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
2. Kehadiran Peneliti .....	58
3. Lokasi dan Latar Penelitian.....	60
4. Data dan Sumber Data .....	60
5. Teknik Pengumpul Data.....	64
6. Teknik Analisa Data .....	67
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	70

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	71
1. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	71
a. Letak Geografis SD Alkautsar Bandar Lampung.....	71
b. Sejarah dan Profil SD Alkautsar Bandar Lampung .....	71
c. Visi, Misi, dan Tujuan SD Alkautsar Bandar Lampung.....	74
d. Jumlah tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	75
e. Jumlah Siswa-Siswi SD Alkautsar Bandar Lampung.....	76
f. Data Perkembangan Siswa .....	76
g. Jumlah dan Keadaan Bangunan.....	77
2. Temuan Penelitian .....	78
a. Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.....	78
1. Iman.....	78
2. Taqwa .....	80
3. Aqidah .....	81
4. Berpegang Teguh pada Syariat Islam.....	84
5. Mempunyai Akhlak Mulia dan Berkarakter Baik.....	85
b. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.....	86
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.....	86
a). Silabus .....	87
1). Penyusunan Silabus .....	87

2). Sosialisasi Silabus.....	88
b). Rencaana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	89
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.....	91
a). Intrakulikuler .....	92
b). Ekstakulikuler .....	93
1. Senyum Salam Sapa (3S) .....	94
2. Mebiasakan Berdo'a.....	95
3. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).....	96
4. Badan Dakwah Islami (BDI) .....	97
5. Sholat Dhuha .....	98
6. Sholat Zuhur Berjama'ah .....	99
7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).....	100
8. Pondok Ramadhan .....	102
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung .....	103
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.....	105
1). Faktor Pendukung.....	105
2). Faktor Penghambat .....	107
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	107
1. Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung .....	108
2. Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.....	110
a). Perencanaan .....	110
b). Pelaksanaan .....	112
c). Evaluasi .....	125
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.....	127
a). Faktor Pendukung.....	128
b). Faktor Penghambat.....	129

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan .....	130
B. Rekomendasi .....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	134
LAMPIRAN	
Pedoman Wawancara	
Pedoman Observasi	
Dokumen Pendukung	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. : Nilai-Nilai Yang Di kembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia

Tabel 3.2. : Jabaran dan Nilai-Nilai turunan dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia

Tabel 3.3.: Data Dokumentasi

Tabel. 3.4: Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel. 3.5: Keadaan Pendidikan Guru

Tabel. 3.6.: Keadaan Siswa SD Alkautsar Bandar Lampung

Tabel. 3.7.: Perkembangan dan Rombongan Bealajar Perkelas

Tabel.3.8.: Siswa baru kelas 1, Mengurang Putus sekolah dan lulus

Tabel.3.9.:Daftar ruang lantai 1,2, dan 3

Tabel.3.10.: Infrastruktur

Tabel.3.11.: Perencanaan Implementasi Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.: Teknik Analisa Data

Gambar 2.2.: Rancangan Analisa Data





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Dokumen Pendukung



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian PAI**

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (pasal 1 ayat 1).

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yakni sebagai usaha sadar, suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik disekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam secara fundamental adalah berdasarkan Al-qur'an yang dengan keuniversalamannya terbuka bagi setiap orang untuk mempelajari serta mengkritisinya. Segala bentuk usaha untuk mengkaji dan menampilkan gagasan-gagasan tentang konsep pendidikan islam merupakan usaha positif. Hal ini karena agama islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan menjadi rahmatan lil-'alamin.

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h.2

Menurut Muhammad Yunus dan Qosim Bakri dalam bukunya yang berjudul *Kitab Tarbiyat Wata'limi* adalah : pengertian pendidikan menurut istilah adalah: segala pengaruh yang dipilih yang bertujuan untuk membantu siswa dalam rangka meningkatkan jasmani dan rohani serta akhlak (tingkah laku) sehingga sampai pada tujuan yang sempurna.

Menurut Achmadi “Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada pada nya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam.”<sup>2</sup>

Menurut Abdurrahman an – Nahlawi “pendidikan islam adalah pendidikan yang menghantar kan manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syari’at Allah Swt”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna baik yang berkaitan dengan potensi akal perasaan maupun perbuatannya.

---

<sup>2</sup> Achmadi *Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan*, (Yogyakarta:Aditiya Media 1992)h. 20

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan islam berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan islam tidak lain adalah tujuan yng merealisasi identitas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwa oleh iman dan takwa kepada Allah swt sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Dalam aspek ini setidaknya ada 3 macam dimensi ideal islam, yaitu: a) Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dimuka bumi. b)Mengandung nilai yang mendorong manusia yang berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik. c) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan agama sebagaimana dalam PP 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (pasal 2 ayat 2).

## 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam disekolah

Secara umum sebagaimana tujuan pendidikan agama islam diatas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu :

---

<sup>3</sup> Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara, 2005h. 20

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam
- b) Dimensi Pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam
- d) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani , dipahami dan dihayati oleh peserta didik ini mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi yang satu dengan yang lainnya.

Apabiladilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya,2002),h.78

<sup>5</sup> [https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06ruang-lingkup-mata pelajaran-pendidikan-agama-islam-di sma/](https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06ruang-lingkup-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sma/), diakses pada hari selasa tanggal 19 januari 2016, jam 22:07 WIB

- 1) Pengajaran keimanan, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan menurut ajaran islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.
- 2) Pengajaran Akhlak, pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
- 3) Pengajaran Ibadah, Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.
- 4) Pengajaran fiqih, pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengajaran Al-Qur'an, Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi pendidikan agama islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.
- 6) Pengajaran sejarah islam. Tujuan pengajaran dari sejarah islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.



Jadi Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al-Qur'an dan hadist
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan kebudayaan Islam

## **B. Pembentukan Karakter Siswa**

Secara umum karakter disebut dengan tempramen yang memberikan unsur yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>6</sup>

### **1. Definisi Karakter dan pendidikan Karakter**

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*" *Kharas,sein*", "*kharax*", dalam bahasa inggris "*character*" dan indonesia "*karakter*". Yunani "*character* dari *charrassein*" artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Ciri pribadi meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan,

---

<sup>6</sup> Zubaedi *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2011),h. 19

kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>7</sup>

Sementara menurut pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Sementara itu yang disebut dengan berkarakter ialah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. “Ryan dan Bohlin, mendefinisikan bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*Loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkumkan dalam sederet sifat-sifat yang baik.

Dalam bukunya Muchlas Samani dengan judul “Konsep dan Model Pendidikan Karakter.” Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, dan perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Warsono dkk. (2010) mengutip Jack Corley dan Thomas Philip (2000)

---

<sup>7</sup> Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 11

menyatakan: “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.<sup>8</sup>

Dengan demikian, Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar-manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas piral: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).<sup>10</sup>

Karakter dipengaruhi oleh hereditas.<sup>11</sup> Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal istilah “Kacang ora ninggal lanjaran” (Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.<sup>12</sup>

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut di atas, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h. 41-42

<sup>9</sup> Zubeidi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Predana Media Group, 2011), h. 19

<sup>10</sup> Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h. 42-43

<sup>11</sup> Hereditas adalah pewarisan watak dari induk ke keturunannya gelar, atau status sosial. <http://id.wikipedia.org/wiki/Hereditas>. Diakses pada tanggal 01-Januari-2018

<sup>12</sup> *Op.cit* h. 43

dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.<sup>14</sup>

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang

---

<sup>13</sup> *ibid*

<sup>14</sup> N.K.Singh dan Mr, A.R.Agwan, *Encyclopedia of the holy Qur'an*, (New Delhi:balaji Offset) Edisi I, H. 175

maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan pengertian karakter yang telah dikemukakan diatas maka pembentukan karakter bangsa di maknai sebagai pembentukan karakter yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasional, produktif dan kreatif.<sup>15</sup>

## **2. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Dasar hukum pendidikan karakter ialah:<sup>16</sup>

- a. Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen, terutama dalam pembukaan alinea ke-empat yang berintikan Pancasila sebagai dasar Negara, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, jiwa bangsa, tujuan yang akan dicapai, perjanjian luhur bangsa, asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, pengamalan pembangunan bangsa dan jati diri bangsa.<sup>17</sup>
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi:

---

<sup>15</sup> *Kementrian Pendidikan Nasional, Ibid, h.3*

<sup>16</sup> *Kemendiknas, Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan, (Jakarta:2010)*

<sup>17</sup> *Konsep dan Model Pendidikan Karakter, h. 21-24*

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terutama pada bab II pasal 4 yang berbunyi: “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”
- d. Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- e. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, terutama termaktub dalam pendahuluan:

“Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

- f. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Dalam rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit pada semua jenjang pendidikan memuat substansi nilai atau karakter.<sup>18</sup>
- g. Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014, bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional.<sup>19</sup>

Didalam Al-Qur'an akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini . seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil , pemaaf, dalam banyak ayat didalam al-Qur'an. Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim.

Implentasi pembentukan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Firman Allah SWT berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٩١﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. al Qolam:4)<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,h. 27

<sup>19</sup> *Ibid* H.27

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit.*,h.



Sementara itu, dalam surah Alahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S.al-Ahzab:21).<sup>21</sup>

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baiknya manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah. Karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam Islam, karakter mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil

<sup>21</sup> Ibid., h.421



dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. an-Nahl:90)<sup>22</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang kepada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pembentukan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah alqur’an dan al-Hadist, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-Qur’an dan al-Hadits. Di antara ayat al-qur’an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا

أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٣﴾

---

<sup>22</sup> Ibid,h. 278

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”. (Q.S. al-Isra’:23).<sup>23</sup>

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang memuat materi pendidikan harus ditanamkan. Perintah Allah yang termaktub di dalam ayat ini mencakup bidang pembentukan karakter berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seseorang anak. Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk insan muslim yang berkualitas.

Ada banyak nilai dasar yang dikembangkan pada peserta didik. menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu perlu dipilih dasar-dasar karakter tertentu sebagai karakter utama yang penanamannya diprioritaskan.

Pembentukan karakter melibatkan beberapa macam komposisi beberapa nilai (Nilai agama, nilai moral, nilai umum, dan nilai-nilai kewarganegaraan). Hal tersebut dapat dibedakan dalam nilai keutamaan , nilai keindahan, nilai kerja, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai koral, dan nilai-

---

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 285

nilai kemanusiaan.<sup>24</sup>

### 3. Pembentukan Karakter Menurut Para Ahli

Sigmund Freud memiliki pendapat tentang potensi, pada diri manusia sangat berpengaruh terhadap karakternya, yaitu: id, ego, dan superego (es, ich, ueberich). Menurutny, perilaku manusia ditentukan oleh kekuatan irrasional yang tidak disadari dari dorongan biologis dan dorongan naluri psiko-seksual tertentu pada enam tahun pertama dalam kehidupannya. Berdasarkan teorinya tersebut, Freud menyimpulkan bahwa moralitas merupakan sebuah proses penyesuaian antara id, ego, dan superego.<sup>25</sup>

Disisi lain, ada tokoh psikologi Barat, William James, berpendapat dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience* yang menyebutkan bahwa manusia dikarunia insting religius (naluri beragama), yaitu makhluk yang bertuhan dan beragama. James tidak menyetujui pandangan para pakar yang menganggap fenomena keagamaan ruhaniah manusia selalu berkaitan dengan bahkan berawal dari kondisi psiko-fisiologis dn kesehatan seseorang. Ia menantang pandangan materialisme medis yang mereduksi agama dan pengalaman religius dan sifatnya spiritual, menjadi seseatu yang bersumber dari gangguan syaraf.

Menurut telaah James terhadap pengalaman spiritual-religius, bahwa pengalaman religius individu-individu berkaitan dengan integritas kepribadian yang baik. Pernyataan seperti itulah Wilianm James disebut sebagai pengalaman religi atau keagamaan (the existence of great power). Artinya, adanya pengakuan

---

<sup>24</sup> Koesoema 2007. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta),h. 212

<sup>25</sup> Sigmund Freud, *Three Essays on the Theory of Sexuality*, 2000. H. 123

terhadap kekuatan diluar diri yang serba Maha dapat dijadikan sebagai sumber nilai-nilai luhur abadi yang mengatur tata hidup manusia dalam alam semestanya ini.<sup>26</sup>

Didalam Islam, Al-Ghazali memiliki pandangan unik tentang pembentukan karakter manusia dalam kitab al-Maqshad al-Asna Syarh Asma Allah al-Husna, beliau menyatakan bahwa sumber pembentuk karakter yang baik itu dapat dibangun melalui internalisasi nama-nama Allah (asma'ul husna) dalam perilaku seseorang. Artinya, untuk membangun karakter yang baik, sejauh kesanggupannya, manusia meniru-niru perangai dan sifat-sifat yang disukai Tuhan, Sabar, Jujur, Takwa, Zuhud, Ikhlas beragama, dan sebagainya. Sumber kebaikan manusia terletak pada kebersihan rohaninya dan taqarub kepada Tuhan. Karena itu, Al-Ghazali tidak hanya mengupas kebersihan badan lahir tetapi juga kebersihan ruhani.<sup>27</sup>

Sementara dalam kitabnya, Tahdzib al-Akhlaq, Ibnu Maskawaih menunjukkan fakta-fakta kompleksitas konseptual dalam pembentukan watak seseorang. Watak yang baik dapat dibentuk melalui tindakan yang benar, terorganisir dan sistematis.<sup>28</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Muhammad Usman Najati dalam bukunya berjudul al-Qur'an wa Ilm an-Nafs, bahwa dalam kepribadian manusia terkandung sifat-sifat hewan yang tercermin dalam berbagai kebutuhan fisik yang harus dipenuhi, dalam rangka menjaga diri dan keberlangsungan hidupnya. Selain itu, dalam kepribadiannya juga terkandung sifat-sifat malaikat yang

<sup>26</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience*, 1982. H. 156

<sup>27</sup> Imam Al-Ghazali, *Al-Maqshad al-Asna Syarh Asma Allah al-Husna*. (tt)

<sup>28</sup> Ibnu Maskawaih, *Tahdzib al-akhlaq*, (tt.)

tercermin dalam kerinduan ruhaninya untuk mengenal Tuhan, beriman kepadaNya, menyembah kepadaNya dan mensucikanNya.<sup>29</sup>

Dengan demikian, dalam karakter penciptaan manusia terdapat kecenderungan untuk berbuat baik dan jahat; kecenderunagn untuk menuruti hawa nafsu fisiknya dan tenggelam dalam menikmati kesenangan; dan kecenderungan untuk mencapai puncak keutamaan, ketakwaan cita-cita luhur kemanusiaan, dan amal baik, serta ketenangan jiwa dan kebahagiaan spiritual yang diwujudkannya. Dalam pandangan Usman Najati, bahwa pola pembentukan kepribadian manusia tidak terlepas dari kedua potensi tersebut dan akan berkembang sesuai dengan potensi kehidupannya. Namun, terdapat potensi fitrah yang sangat berperan, selain konsep sosial dalam pembentukan karakter seseorang. Dari berbagai pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep pembentukan karakter manusia dapat dilihat dari banyak aspek.

Menurut Ilmuan Barat lebih memandang manusia dari kaca mata empiristik. Sedangkan dalam perspektif islam, manusia dipahami sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah dimana terdapat daya-daya yang dapat memunculkan sebuah sikap dan perilaku yang tidak lepas dari stimulus dari luar. Artinya, Islam memandang, karakter manusia tidak murni karena faktor potensi, tetapi juga faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

---

<sup>29</sup> Muhammad Usman Najati, *AL-Qur'an wa Ilm an-Nafs*, 2005

#### 4. Metode Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Islam

Kepercayaan akan adanya fitrah yang baik pada diri manusia akan mempengaruhi implikasi-implikasi penerapan metode-metode yang seharusnya diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan karakter. Menurut An-nahlawy metode untuk pembentukan karakter dan menanamkan keimanan, yaitu:

##### a. Metode perumpamaan

Metode ini adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda konkret seperti kelemahan orang kafir yang diumpamakan dengan sarang laba-laba itu memang lemah sekali disentuh dengan lidi pun dapat rusak. Metode ini sama seperti yang disampaikan oleh Abdurrahman Saleh Abdullah.

##### b. Metode Keteladanan

Metode Keteladanan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini hendaknya dilakukan oleh semua ahli pendidikan. Dasarnya karena secara psikologis pelajar memang

senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan atau dalam istilah psikologis pendidikan dikenal dengan istilah operan conditioning. Siswa diajarkan untuk membiasakan berperilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Salat dilakukan 5 kali sehari semalam ialah membiasakan umat manusia untuk hidup bersih dengan symbol wudhu, disiplin waktu yang ditandai azan setiap waktu sholat, bertanggung jawab dengan simbol pengakuan di dalam bacaan doa iftitah “sesungguhnya sholat ku, ibadahku, hidup dan matiku untuk Allah”, doa ini memberikan isyarat berupa tanggung jawab atas anugerah yang Allah telah berikan. Pada saat ruku’dan sujud umat muslim diajarkan untuk bersikap rendah hati. Sikap rendah hati inilah merupakan awal kemuliaan seseorang Di dalam hadits Qudsi Allah berfirman:

“Tidaklah aku menerima salat setiap orang. Aku menerima salat dari orang yang merendah demi ketinggianku, berkhushuk demi keagungan ku, mencegah nafsunya demi larangku, melewati siang dan malam mengingatkanku, tidak terus menerus dalam pembangkangan terhadapku, tidak bersikap angkuh terhadap makhlukku, dan selalu mengasihani yang lemah dan menghibur orang miskin demi keridhoanku. Bila ia memanggilku, aku akan memberinya. Bila ia bersumpah dengan namaku aku akan membuatnya mampu memenuhinya. Akan aku jaga ia dengan kekuatanku dan kubanggakan dia diantara malaikatku. Seandainya aku



bagi-bagikan nurnya untuk seluruh penghuni bumi, niscaya akan aku cukup bagi mereka. Perumpamaannya seperti surga firdaus, bebuaannya tidak akan rusak dan nikmatannya tidak akan sirna” (H.R.Muslim).<sup>30</sup>

Metode pembiasaan ini perlu di terapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, bila seseorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, implus-implus positif menuju neokortek lalu tersimpan dalam system limbic otak sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa tercover secara positif. Untuk itu pihak penyelenggara sekolah sepantasnya menyediakan ruangan dan waktu untuk siswa melaksanakan sholat secara berjamaah.

Dengan melaksanakan sholat berjama'ah minimal Dzuhur dan Ashar karena waktu sholat ini masih dalam waktu pembelajaran, atau sholat dhuha, siswa siswi diajak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, pada saat sholat berjama'ah mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik, bersikap sopan dan santun, menghargai saudara nya sesama muslim, terjalinnya tali persaudaraan. Bila suasana seperti ini telah dibiasakan mereka lakukan kemungkinan tidak akan terlalu sulit menghadapi persoalan kehidupan di masyarakat. Bahkan mereka dapat menjadi tauladan bagi masyarakatnya.

#### d. Metode Tarqib dan Tarhib

Metode ini dalam teori metode belajar modern dikenal dengan reward dan funisment, yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar siswa, bila siswa dapat bercermin sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya

---

<sup>30</sup> A.N, Firdaus, *Hadis Qudsi Pilihan*, Jakarta, CV. Pedoman Ilmu, 1990,h. 325



mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai siswa.<sup>31</sup>

Begitu pula halnya sholat, saat seseorang melakukan sholat dengan baik dan mampu ia implementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka ia mendapatkan kebaikan dari Allah dan masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan dimuka hadis riwayat Muslim “surga firdaus untuk orang-orang yang dapat mengamalkan sholat dengan baik dan benar.” Sebaliknya bagi mereka yang melalaikan sholat dan tidak melaksanakan sholat neraka wail dan Saqqor baginya.<sup>32</sup>

Metode Reward dan punishment ini menjadi motivasi eksternal bagi siswa dalam proses belajar. Sebab, khususnya anak-anak dan remaja awal ketika disuguhkan hadiah untuk yang dapat belajar dengan baik dan ancaman bagi mereka yang tidak disiplin. Hal ini bisa terjadi karena secara psikologi manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan mendapatkan balasan dari perbuatan baiknya

## **5. Nilai-nilai,Tujuan ,Fungsi, Evaluasi Pembentukan Karakter**

### **a. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter**

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)” telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat. Kurikulum yang bersumber dari agama,

---

<sup>31</sup> M.Furqon Hidayatullah, *Guru sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, Surakarta:, Yuma Pustaka, 2010.h. 35

<sup>32</sup> Wawan Susetya, *Sebuah Kerinduan Sholat Khusuk*, Yogyakarta, Tugu Pulisher, 2010

pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:<sup>33</sup>

- a. Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
- b. Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
- c. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- d. Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
- e. Kerja Keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya).
- f. Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
- g. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
- h. Demokratis (cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
- i. Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

---

<sup>33</sup> Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di satuan Pendidikan rintisan*, Jakarta : Badan Penelitian Pusat Kurikulum dan perbukuan, 2011 h. 2-3

mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar)

- j. Semangat Kebangsaan (cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
- k. Cinta Tanah Air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
- l. Menghargai Prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.)
- m. Bersahabat/Komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
- n. Cinta Damai (Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
- o. Gemar Membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya).
- p. Peduli Lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi).
- q. Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan

pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).

- r. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).
- s. Peduli Sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
- t. Tanggung Jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan, berdasarkan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini, menjadi empat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi nilai-nilai karakter di Indonesia. Nilai-nilai inti tersebut seperti terdapat dalam gambar di bawah ini:

**Tabel 1.1 Nilai-nilai inti yang Dikembangkan  
Dalam Pendidikan Karakter di Indonesia.<sup>34</sup>**

<b>Klarifikasi</b>	<i>Otak</i>	<i>Hati</i>
<b>Personal</b>	<i>Cerdas</i>	<i>Jujur</i>
<b>Sosial</b>	<i>Tangguh</i>	<i>Peduli</i>

---

<sup>34</sup>*Op.Cit* h. 134

**Tabel 1.2 Jabaran Nilai-nilai Turunan dari nilai-nilai Inti yang Dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di Indonesia.<sup>35</sup>**

No	Nilai-nilai Inti	Nilai-nilai Turunan
<i>Personal</i>		
1.	<b>Jujur</b>	Kesalehan, keyakinan, iman, dan takwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati Sang
		Pencipta, bertanggung jawab, ketulusan hati (ikhlas), sportivitas, amanah
2.	<b>Cerdas</b>	Analitis, berakal sehat, curiositas, kritis, kreatif, inovatif, inisiatif, suka memecahkan masalah, produktivitas, kepercayaan diri, kontrol diri, disiplin diri, kemandirian, ketelitian, memiliki visi misi
<i>Sosial</i>		
3.	<b>Peduli</b>	Penuh kasih sayang, perhatian, kebajikan, kewarganegaraan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotongroyongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesehajaan (kesederhanaan), kedermawanan, kelemahan lembut, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramahtamahan, kemanusiaan, kerendahan hati, kesetiaan, kelembutan hati, moderasi, kepatuhan, keterbukaan, kerapian, patriotism, kepercayaan, kebanggaan, ketepatan waktu, suka menghargai, punya rasa humor, kepekaan, sikap berhemat, kebersamaan, toleransi, kebajikan, kearifan.

<sup>35</sup> Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm.138

4.	<b>Tangguh</b>	Kewaspadaan, antisipatif, ketegasan, kesediaan, keberanian, kehati-hatian, keriang, suka berkompetensi, keteguhan, bersifat yakin, keterandalan, ketetapan hati, keterampilan, dan kecekatan, kerajinan, dinamis, daya upaya, ketabahan, keantusiasan, kebebasan, keluwesan, keceriaan, kesabaran, ketabahan, keuletan, suka mengambil resiko.
----	----------------	--

### Tujuan Pendidikan Karakter

Secara sederhana, tujuan pendidikan karakter dapat dirumuskan menjadi “merubah manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).<sup>36</sup>

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan

<sup>36</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik*, hlm. 135.

menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>37</sup>

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakatsekitarnya.<sup>38</sup>

Dalam setting sekolah, tujuan pendidikan karakter ialah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>39</sup>

#### **b. Fungsi Pembentukan Karakter**

1. Pengembangan; pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
2. Perbaikan; memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, hlm. 9

bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang bermartabat dan

3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

### c. Evaluasi Pembentukan Karakter

Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris, “*evaluation*”, yang berarti penilaian atau penaksiran.<sup>40</sup> Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrument yang terukur.<sup>41</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu.

pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm. 3.

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis KBK*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), Hlm. 181



penyelenggaraan pendidikan.<sup>42</sup>

Pembentukan dalam pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak rumah tangga, keluarga sekolah, dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. bahkan ketika berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggung jawab bukan hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter kepribadian.

Usaha pembentukan dalam pendidikan karakter melalui sekolah, menurut Azyumardi Azra bisa dilakukan setidaknya melalui pendekatan sebagai berikut:

- a. Menerapkan pendekatan modeling atau exemplary atau uswatun hasanah, yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui suri tauladan
- b. Menjelaskan atau mengklarifikasi kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- c. Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*). Hal ini bisa dilaksanakan dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam setiap pelajaran yang ada. Atau melakukan reorientasi baru baik dari segi isi dan pendekatan terhadap mata pelajaran yang relevan atau berkaitan seperti mata pelajaran pendidikan agama dan PPKN, bisa pula mencakup seluruh mata

---

<sup>42</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pelajaran umum dan muatan lokal.<sup>43</sup>

Jika dikaitkan antara evaluasi dengan pendidikan karakter hingga menjadi suatu term evaluasi berbasis pendidikan karakter adalah penilaian untuk mengetahui proses pendidikan dan komponen-komponennya dengan instrument yang terukur dan berlandaskan ketercapaian karakter yang diinginkan.

Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai yang sangat sinkron dengan pendidikan agama Islam dan secara tidak langsung maka untuk proses evaluasinya bisa digunakan evaluasi dalam wacana pendidikan Islam. *Term* atau istilah evaluasi dalam wacana pendidikan Islam tidak diperoleh pada kata yang pasti, tetapi terdapat *term* atau istilah-istilah tertentu yang mengarah pada makna evaluasi. Istilah-istilah tersebut adalah.<sup>44</sup>

- a. *Al-Hisab*, memiliki makna menghitung, menafsirkan dan mengira. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 284, dan Al-Ghasyiyah ayat 26.
- b. *Al-Qadha*, artinya putusan. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Thaha ayat 72.
- c. *Al-Nazhr*, artinya melihat terdapat dalam firman Allah QS. Al- Naml ayat 27.
- d. *Al-Imtihan*, berarti ujian yang juga berasal dari kata *mihnah*.

Bahkan dalam al-Qur'an terdapat surah yang menyatakan wanita- wanita yang diuji dengan menggunakan kata *imtihan*, yaitu surah *Al-*

---

<sup>43</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002), hlm. 187-186.

<sup>44</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 198.

*Mumtahanah*. Yang berkaitan dengan kata imtihan ini terdapat pada surah Al-Mumtahanah ayat 10.

- e. *Al-Ikhtibar*, memiliki makna ujian atau cobaan/al-bala". Orang Arab sering menggunakan kata ujian/bala" dengan sebutan iktibar. Bahkan di lembaga pendidikan bahasa Arab menggunakan istilah evaluasi dengan istilah *ikhtibar*.

Beberapa *term* tersebut di atas dapat dijadikan petunjuk arti evaluasi secara langsung atau hanya sekedar alat atau proses di dalam evaluasi. Hal ini didasarkan asumsi bahwa al-Qur"an dan Hadits merupakan asas maupun prinsip pendidikan Islam, sementara untuk operasionalnya tergantung pada ijtihad manusia. *Term* evaluasi pada taraf berikutnya lebih diorientasikan pada makna "penafsiran atau memberi putusan terhadap pendidikan". Setiap tindakan pendidikan didasarkan atas rencana, tujuan, bahan, alat dan lingkungan pendidikan tertentu. Berdasarkan komponen ini, maka peran penilaian dibutuhkan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan tercapai.

Menurut Johar Permana dalam bukunya Pendidikan Karakter, kata "evaluasi" menjadi kata yang banyak dikhawatirkan oleh para guru, khususnya guru yang mengajar pada mata pelajaran yang di UN-kan. Evaluasi secara nasional yang saat ini dilakukan melalui proses "Ujian Nasional" memiliki dampak psikologis yang meresahkan bagi para guru, kepala sekolah, orang tua, dan juga anak yang bersangkutan.<sup>45</sup>

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah

---

<sup>45</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 137.

anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.<sup>46</sup>

Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses pengukuran. Proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes (nontes).

Adapun tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah:

- a. Mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu;
- b. Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru;
- c. Mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah, maupun rumah.<sup>47</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, dapat dipahami bahwasanya evaluasi pendidikan karakter tidak terbatas pada pengalaman anak di kelas, tetapi juga pengalaman anak di sekolah dan di rumah. Tentu saja hal ini terbatas pada pengalaman belajar anak yang didesain secara khusus oleh guru. Dalam hal ini, desain RPP yang dibuat oleh guru memang betul-betul merumuskan pengalaman belajar anak di rumah. Artinya evaluasi belajar anak di rumah tidak dilakukan jika memang guru tidak mendesain adanya pembelajaran di rumah.

<sup>46</sup> Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, hlm. 138.

<sup>47</sup> *Ibid* hlm. 138-139.



Perlu menjadi catatan penting, bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu (*one shot evaluation*), tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah, maupun rumah. Karena itu, penilaian terhadap karakter harus melibatkan tiga komponen tersebut. Evaluasi di kelas melibatkan guru, peserta didik sendiri dan peserta didik lainnya. Evaluasi di sekolah melibatkan peserta didik itu sendiri, teman-temannya, guru lainnya (termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah), pustakawan, laboran, tenaga administrasi sekolah, penjaga sekolah, dan teknisi jika ada. Di rumah melibatkan peserta didik, orang tuanya (jika masih ada) atau walinya, kakak, dan adiknya (jika ada).<sup>48</sup>

## **6. Implementasi pendidikan karakter di Sekolah**

Implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui;

- a. terintegrasi dalam pembelajaran,
- b. terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan
- c. terintegrasi dalam manajemen sekolah.<sup>49</sup>

## **C. Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri

<sup>48</sup> *Ibid* h. 141

<sup>49</sup> Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*.2013, hlm. 12-24

seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>50</sup>

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (way of life, worldview) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Muhaimin mengatakan kata religius sering dikaitkan dengan kata religi (agama) dan religiusitas (keberagamaan). Keberagaman tidak selalu identik dengan agama, agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada

---

<sup>50</sup> Elearning Pendidikan. 2011. Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 16 oktober 2018

Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan- peraturan dan hukum-hukumnya, sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat pada aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi dan karena itu religiusitas memiliki makna lebih dalam diri agama yang tampak formal.<sup>51</sup>

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

1. Agama, sebagai system keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
2. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
3. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.
4. Agama, sebagai system keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
5. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
6. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

---

<sup>51</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hlm. 288

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan kekhilafan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan). manusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, ibarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.



Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.

Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: al-akhlak) menurut Ahamad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al-Nabiy”, ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (akhlak al- karimah) dan “akhlak yang buruk” (*al-akhlak al-syuu*).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu’amalah (kemasyarakatan). Nabi akhiru zaman, Muhammad s.a.w, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak”. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan

Nabi.<sup>52</sup>

#### **a. Aspek-aspek Religius**

Aspek religius menurut Kementerian Lingkungan Hidup RI 1987 religiusitas (Agama Islam) terdiri dari lima aspek.<sup>53</sup>

- a. Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya
- b. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat
- c. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

#### **b. Macam macam nilai/ Indikator karakter Religius**

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan

---

<sup>52</sup> Hadedar Nashir, “*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

<sup>53</sup> Ahmad Tonthowi, Hakekat Religiusitas, <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, diakses pada hari Ahad, 24 januari 2016, 22:21 WIB.

batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur'an surat Al-,Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhidatan. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama.

Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian

makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>54</sup>

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a) Nilai Hilahiyah,** Nilai hilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau habul minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai – nilai yang paling mendasar adalah: 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutandari iaman, maka sikap pasrah kepada-Nya denngan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan apsrach kepada Allah. 3)Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. 5) Iklas, yaitu sikap

---

<sup>54</sup> Zayadi, “*Desain Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001),h.7



murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah. 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan harapan kepada Allah. 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni'mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah. 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

**b) Nilai Insaniyah,** Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minannas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah.<sup>55</sup>

1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama manusia. 2) Al-Ukhwah, yaitu semangat persaudaraan. 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia. 4) Tawadlu, yaitu sikap rendah hati. 5) Al-Wafa, yaitu tepat janji. 6) Insyirah yaitu lapang dada. 7) Amanah, yaitu bisa dipercaya. 8) Iffah atau ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati. 9) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros. 10) Al-Munfikun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

### **c. Tahap perkembangan Religius**

Tahap perkembangan religius yang dikembangkan Moran seperti dikutip M.I Soelaeman sebagaimana dijelaskan berikut:

*a. Anak-anak,* Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan the simply religious. Pada saat itu anak memang belum dapat

---

<sup>55</sup> Ibid, h. 95

melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhana. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk bertualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringnya dengan metode cerita.

- b. Remaja* , Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologi dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi dunia lainnya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatkannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia menghadapi ketidak jelasan, keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing. Dalam situasi seperti ini, tidak jarang dia harus terus menempuh langkahnya, yang kadang bersifat sejalan dan kadang-kadang berlawanan dengan apa yang telah terbiasa dilakukan sehari-hari, atau bahkan berlawanan dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku, sehingga dia tampak mementang dan menantang arus. Pada saat ini dia memulai aktifitas penemuan sistem nilai, adakalanya dia suka mencoba-coba, bereksperimen seberapa jauh keberlakuan nilai tersebut. Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikannya yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap sinis

terhadap pola tingkah laku atau nilai yang tidak setuju. Pada saat ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidiknya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan penyadaran akan nilai-nilai agama, kini dia mampu menganut suatu agama yang diakuinya

- c. *Dewasa*, Pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama, yakni mampu merealisasikan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian tesis yang ditulis Mohammad Johan, dengan judul “implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiah (TMII) Pondok Pesantren AL-Amien Prenduan Sumenep)” (Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).<sup>56</sup>

Fokus penelitian ini mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam kegiatan sehari-hari di

---

<sup>56</sup> Mohammad Johan, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu’allimien Al-Islamiah (TMII) Pondok Pesantren AL-Amien Prenduan Sumenep)*” (Tesis di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).

pondok Al-Amin Sumenep. Hasil dari penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pesantren, kegiatan ekstrakurikuler dan kepesantrenan.

2. Penelitian Tesis yang ditulis oleh: Sholikhah, dengan judul : *“Pendidikan Karakter Menurut K.H Hasyim Asy”Ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al Muta”alim”* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012).<sup>57</sup> Fokus penelitian ini yaitu mengenai Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy”Ari dalam kitab Adab Al-‘Alim Wa Al-Muta’alim. Adapun hasil dari penelitian adalah (1) karakter yang harus dimiliki peserta didik, (2) strategi yang digunakan dalam pengajaran, dan (3) media, dan evaluasi pendidikan karakter.

3. Penelitian tesis yang ditulis oleh: Hery Nugroho, dengan judul : *“Implementasi Pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”*, (Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2012).<sup>58</sup>

Adapun hasil dari penelitian adalah kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran pengembangan diri, dan budaya sekolah.

---

<sup>57</sup> Sholikhah, “Pendidikan Karakter Menurut K.H Hasyim Asy”Ari Dalam Kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta”alim”* (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2012)

<sup>58</sup> Hery Nugroho, : *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri 3 Semarang*”, (Tesis di Program Magister Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang 2012).

Persamaan penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa dalam pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya adalah peneliti sekarang lebih fokus pada Pelaksanaan Pembejaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius yang ada di Sekolah Dasar, hingga faktor pendukung dan penghambatnya, dengan menggunakan penelitian kualitatif.





### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara atau pun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif dan observasi kelapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Penelitian ini hendak mengexplor atau menggambarkan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong ialah pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moeloeng. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 4

Lebih rinci dijelaskan bahwa: Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>2</sup>

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan dilapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan di SD Alkautsar Bandar Lampung. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Alkautsar Bandar Lampung.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data- data. Sebagai

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 117

instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>4</sup>

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki medan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak SD Alkautsar Bandar Lampung. dengan memperkenalkan diri pada komponen yang ada di lembaga tersebut baik melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah yang bersifat formal maupun semi formal serta menyampaikan maksud dan tujuan.
- b. Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
- c. *Membuat* jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
- d. Melakukan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Pendidikan IKIP Bandung : h. 196

### 3. Lokasi dan Latar Penelitian

Adapun lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah di SD Alakutsar Bandar Lampung yang beralamat di jl. Soekarno Hatta depan Islamic centre, kecamatan Rajabasa, kota Bandar Lampung, kode pos: 35144, tlp: (0721) 781680, Email sdalkautsarbalam@gmail.com.

. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah ketertarikan peneliti atas keberhasilan lembaga pendidikan ini dalam peningkatan kualitas sekolah baik tingkat lokal maupun nasional, kemudian SD Alkautsar Bandar Lampung ini telah mengikuti proses akreditasi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan, dan Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SD Alkautsar Bandar Lampung ditetapkan sebagai Sekolah yang terakreditasi A (dengan predikat Sangat Baik) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) dikeluarkan oleh Departemen pendidikan Provinsi Lampung.

### 4. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari *datum*.<sup>5</sup> Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden,

---

<sup>5</sup> Datum berasal dari bahasa Latin yang berarti “sesuatu yang diberikan.” Dalam Penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterimasecara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka kata-kata. Atau citra <http://id.org/wiki/Data>. Diakses pada tanggal 02-Januari 2018

<sup>6</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Mengenai sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>8</sup>

Teknik *Purposive Sampling* akan memberikan keluasaan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *Snowball Sampling*.

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

<sup>8</sup> *Ibid.* 218.



memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tulisan, rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan dan diolah secara Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *puspositive*, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala Sekolah SD Alkautsar Bandar Lampung. ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Waka SD Alkautsar Bandar Lampung.
3. Guru-guru PAI SD Alkautsar Bandar Lampung.
4. Guru Ekstrakurikuler SD Alkautsar Bandar Lampung.
5. Siswa Siswi SD Alkautsar Bandar Lampung

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen- dokumen SD Alkautsar Bandar Lampung. yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data guru, data siswa, data sarana prasarana, program kerja sekolah dan lain sebagainya, yang terkait dengan implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SD Alkautsar

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 119

Bandar Lampung.

Alasan ditetapkannya informan tersebut, *pertama* mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam proses implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan pendidikan karakter religius di SD Alkautsar , *kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji peneliti, *ketiga*, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di SD Alkautsar Bandar Lampung.

b. Data sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen- dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, jurnal, internet, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>10</sup> yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.

---

<sup>10</sup> Lexy J Moeleong. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. 159

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis tempuh antara lain:

- a. *Observasi*, yakni “sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>11</sup> Maksudnya disini ialah penulis mengadakan pengamatan perilaku siswa secara langsung disekolah dan ikut serta dalam proses pembelajaran serta kegiatannya untuk mendapatkan data penelitian, yaitu mengenai bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius serta faktor pendukung dan penghambanya di SD Alkautsar Bandar Lampung. dan yang akan peneliti lakukan observasi di lapangan SD Alkautsar Bandar Lampung. adalah 1) kegiatan keagamaan dan ibadah Peserta didik SD Alkautsar Bandar Lampung berupa shalat duha, shalat dzuhur, tahsin Qur'an (BTA), dll. 2) observasi kegiatan pembelajaran guru PAI dalam membentuk karakter religius Peserta didik. 3) perilaku atau keseharian Peserta didik SD Alkautsar Bandar Lampung.
- b. *Interview* yaitu merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>12</sup> Dengan kata lain, penulis mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sedangkan data

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 220

<sup>12</sup> *Ibid* h. 216

yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah terkait dengan Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa, serta faktor pendukung dan penghambat nya di SD Alkautsar Bandar Lampung.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
5. Menuliskan hasil wawancara dalam catatan lapangan
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. yang mana Interview ini akan ditujukan kepada 1) Kepala Sekolah SD Alkautsar Bandar Lampung 2) Waka Kesiswaan SD Alkautsar Bandar Lampung , 3) Para guru PAI SD Alkautsar Bandar Lampung, 4) guru ekstrakurikuler 5) dan Sebagian Peserta Didik SD Alkautsar Bandar Lampung untuk memperlengkap data.
7. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
8. Menuliskan hasil wawancara dalam catatan lapangan

*Dokumentasi*, ialah “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>13</sup> Maksudnya adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau telaah arsip-arsip yang dirasa penting, mengingat penelitian ini adalah suatu kajian kelembagaan, maka arsip adalah data penting.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, baik berupa kondisi SD Alkautsar Bandar Lampung. serta data lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. Hal-hal yang membutuhkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 1.3 Data Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Gambaran umum lokasi penelitian: a. Sejarah Berdirinya b. Visi Misi c. Program Kecakapan Non Akademik	-Dokumen Sekolah -Dokumen Kurikulum
2	Data Keterangan: a. Kepala Sekolah b. Guru c. Staff d. Peserta Didik	-Dokumen Sekolah
3	Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung	- Arip Sekolah - Dokumentasi Peneliti

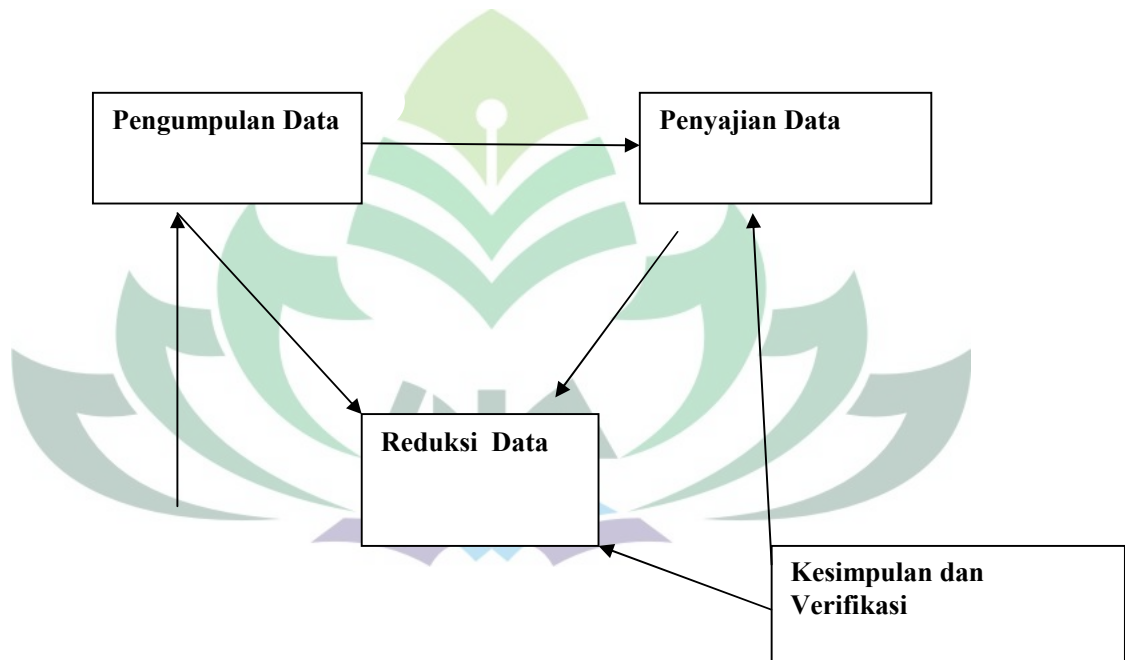
<sup>13</sup> *Ibid* h. 222.



## 6. Teknik Analisa data

Penelitian ini adalah termasuk pada penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Hiberman yaitu : reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>14</sup>

Teknik analisa data bisa digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Teknik Analisa Data**

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, h. 247

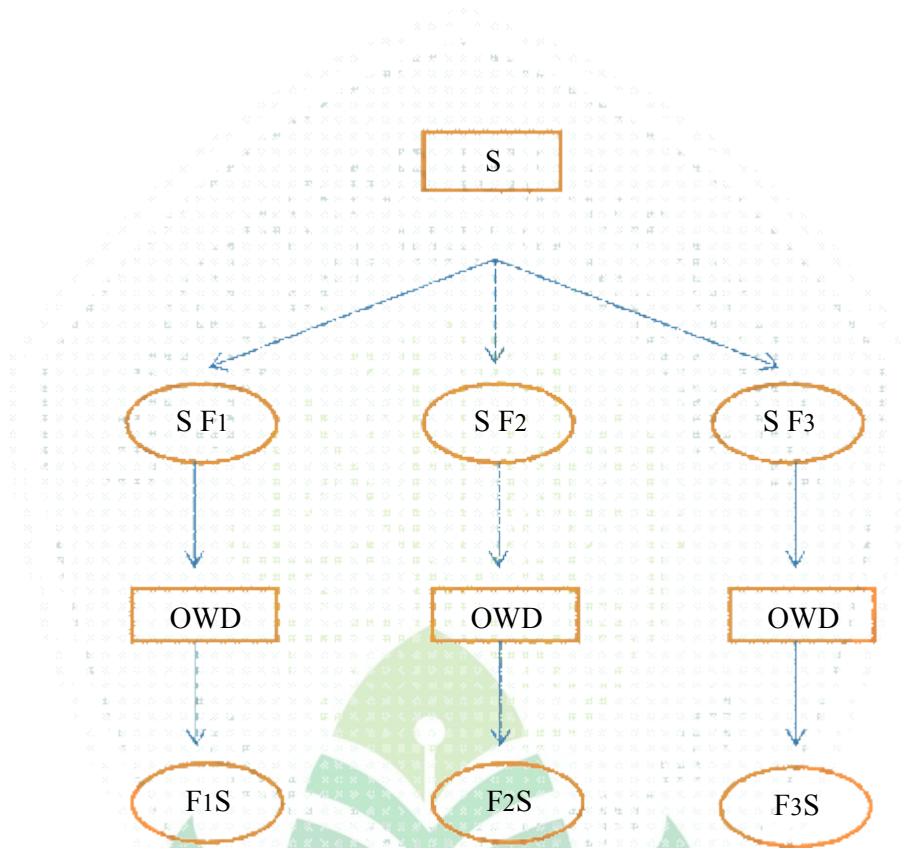
Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data adalah dengan tiga tahap, yaitu:<sup>15</sup>

- a. *Reduksi data*, pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis implementasi pembelaan PAI dalam Membentuk karakter religius siswa di SD Alkautsar Bandar Lampung.
- b. *Display data*, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui, melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
- c. *Verifikasi data*, dalam kegiatan ini penulis melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal., melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Dari teknik analisis data yang telah dijelaskan di atas maka peneliti akan menggambarkan rancangan dari analisis data tersebut sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>*Ibid* h. 247



**Gambar 2. 3 Rancangan Analisis Data**

Keterangan:

- S :Situs (SD Alkautsar Bandar Lampung)
- F1 :Fokus Penelitian 1 (bagaimana karakter religius SD Alkautsar Bandar Lampung.
- F2 :Fokus Penelitian 2 (implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung).
- F3 :Fokus Penelitian 3 (faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam Pembentukan karakter religius di SD Alakautsar Bandar Lampung.
- OWD :Observasi, Wawancara, Dokumentasi

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data dianalisis kemudian di uji kredibilitasnya, untuk menguji kredibilitas/pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan *Triangulasi*, dan *Bahan Referensi*, supaya data yang ditemukan benar-benar valid atau tidak.<sup>16</sup>

a. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode ialah, setelah data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu nantinya dicek dengan metode yang lain. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode/teknik wawancara, nantinya dicek dengan menggunakan metode observasi atau dengan menggunakan analisis dokumen.

b. *Bahan Referensi*: Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh photo-photo.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, h. 272

<sup>17</sup> *Ibid* h. 273-275

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Latar Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai SD Alkautsar Bandar Lampung.

##### **a. Letak Geografis SD Alkautsar Bandar Lampung**

Adapun lokasi pelaksanaan ini adalah di SD Alkautsar bandar lampung beralamat, di Jl. Soekarno Hatta depan Islamic centre, kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Kode pos : 35144, Tlp (0721) 781680 Email : Sdalkautsarbalam@gmail.com

##### **b. Sejarah Al Kautsar**

Yayasan Perguruan Al-Kautsar dirintis oleh kelompok pengajian Al-Amal di Bandar Lampung yang dipimpin oleh Drs.H. Syamsudin Thohir. Kelompok pengajian ini beranggota unsur Muspida Tingkat I dan seluruh kepala Dinas/Kanwil Tingkat I, Rektor Unila, Rektor IAIN Radin Intan, dan unsur tokoh masyarakat yang beragama Islam. Kelompok pengajian Al Amal secara rutin melakukan diskusi dan pengajian bulanan di kediaman anggota secara bergilir. Dalam perjalanannya kelompok pengajian ini terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu keanggotaannya bertambah dengan para Bupati/Walikota,



Kepala Bidang pada unit kerja di Provinsi Lampung.

Pada Januari 1991 dalam sebuah kegiatan pengajian Al-Amal dibahas beberapa isu penting khususnya dalam bidang pendidikan antara lain :

1. Relatif rendahnya kualitas sekolah umum dan sekolah agama di Provinsi Lampung.
2. Masyarakat Lampung memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan putra putrinya ke luar Lampung terutama ke sekolah unggul di Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung baik sekolah umum, sekolah Islam, maupun sekolah non Islam.
3. Di Bandar Lampung tidak tersedia sekolah umum unggul bernapaskan Islam yang berkualitas dan memiliki sistem pengajaran yang berkualitas seperti yang diharapkan masyarakat.
4. Persaingan yang semakin berat bagi siswa lulusan dari Lampung untuk masukii sekolah unggul di Lampung

Mencermati beberapa kondisi tersebut di atas maka disepakati untuk segera membangun suatu lembaga pendidikan yang bernapaskan Islam dan bermutu di Provinsi Lampung.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut maka pada Mei 1991 dibentuk Panitia Persiapan Pendirian SMP dan SMA yang diberi nama “Nurul Ulum“ dengan Yayasan yang menaungi bernama Yayasan Nurul Ulum (cahaya Ilmu). Tahun pelajaran 1991-1992, SMP dan SMA Nurul Ulum mulai menerima siswa baru dan untuk sementara waktu siswanya dititipkan di SMPN 2 Tanjungkarang dan SMAN 2 Tanjungkarang.

Pada November 1991 diadakan pertemuan khusus antara Ibu Sri Mulyati Poedjono Pranyoto (Istri Gubernur Lampung priode 1990-2000), Drs Syamsudin Thohir (Ka Kanwil Agama Provinsi Lampung), dan Ir. Harris Hasyim, MA (Kepala bidang Ekonomi Bappeda Provinsi Lampung), menghasilkan kesepakatan untuk mengganti nama Nurul Ulum. Dalam diskusi yang mendalam itu ibu Sri Mulyati Poedjono Pranyoto menawarkan nama Al Kautsar (nikmat yang banyak) yang kemudian disepakati.

Pada 16 November 1991 kelompok pengajian Al-Amal menetapkan nama-nama pengurus Yayasan Al-Kautsar sebagai berikut.

1. Bapak Poedjono Pranyoto sebagai Pelindung (Gubernur Lampung )
2. Ibu Sri Mulyati Poedjono Pranyoto sebagai Ketua
3. Bapak Man Hasan sebagai Anggota
4. Bapak Drs. Fauzie Shaleh sebagai Anggota
5. Bapak Alhusniduki Hamim, SE. M.Sc., sebagai Anggota
6. Bapak Ir. Harris Hasyim, M.A sebagai Sekretaris

Selanjutnya pada tanggal 16 Januari 1992 ditetapkanlah Perguruan Al-Kautsar yang merupakan sebuah lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Al-Kautsar, yang kemudian ditetapkan menjadi hari jadi Perguruan Al-Kautsar.

SD Al-Kautsar berdiri pada Tahun 1995 dengan izin operasional tanggal 17 Juli 1995, pada saat itu hanya memiliki sumber daya manusia sejumlah 7 orang yaitu : 5 orang guru DPK, 1 orang guru agama, dan Kepala Sekolah, Pada tahun Pertama SD Al-Kautsar telah menerima Siswa sebanyak 204 orang yang terbagi menjadi 5 kelas.

Pada tahun 1997 dikeluarkan status Akreditasi tertanggal 24 Maret 1997 nomor 1117/112.BI/u/1997 dengan status diakui dikeluarkan oleh Departemen pendidikan Provinsi Lampung. Sejak tahun 2005 hingga sekarang SD Al-Kautsar mendapat sertifikat Akreditasi Sekolah dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) dengan peringkat A (amat baik).

**c. VISI, MISI dan Tujuan SD Alkautsar Bandar Lampung**

**Visi** : “ Unggul, Islami, Global “

**Misi** :

1. Membangun sekolah yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
2. Mewujudkan sekolah yang sehat kondusif, islami dan asri berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya berorientasi pada kecakapan hidup.
4. Menciptakan profesionalisme dan penghargaan kepada guru dan karyawan.
5. Menciptakan sistim pengelolaan sekolah yang dinamis, demokratis dan dipertanggungjawabkan.
6. Meningkatkan kerjasama antar warga sekolah dan dengan instansi terkait.
7. Meningkatkan loyalitas guru, karyawan dan siswa sebagai warga sekolah, dengan mengakkan peraturan yang tepat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis.
8. Membentuk siswa yang sehat jasmani dan cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler.

**Tujuan :**

1. Membentuk manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membentuk manusia yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas.
3. Membentuk manusia yang berakhlakul karimah, peduli atas dirinya dan lingkungan sekitar.
4. Membentuk manusia yang cinta tanah air dan bangsa.
5. Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani

**d. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Jumlah tenaga Pendidik dan kependidikan yang bekerja di sekolah SD Alkautsar Bandar Lampung adalah sebagai berikut :<sup>1</sup>

**Tabel 1.4 Tenga Pendidik dan Kependidikan**

No	Mata Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Pendidikan Agama	4	4	8
2	Guru Kelas	15	37	52
3	Guru PJOK	3	1	4
4	Guru Bahasa Lampung	0	2	2
5	Guru Bahasa Inggris	1	3	4
6	TU/Operator	2	3	5
7	Pustakawan	0	1	1
8	Pembantu Umum	1	0	1
9	Tenaga Kebersihan	5	1	6
Jumlah		31	52	83

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SD Alkautsar Bandar Lampung 2018

**Tabel 1.5 Keadaan Pendidikan Guru**

No	Pendidikan Guru	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA	2	2	4
2	D-1	0	0	0
3	D-2	0	2	2
4	D-3	0	3	3
5	S-1	3	49	52
6	S-2	2	2	4
Jumlah		7	63	70

**e. Jumlah siswa dan siswi SD Alkautsar Bandar Lampung**

Adapun jumlah Siswa-Siswi SD Alkautsar Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.6 Keadaan Siswa SD Alkautsar bandar Lampung**

No	Tahun Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2011 / 2012	1026	883	1909
2	2012 / 2013	1011	910	1921
3	2013 / 2014	994	923	1917
4	2014 / 2015	991	909	1900
5	2015 / 2016	972	908	1844
6	2016 / 2017	936	904	1840
Jumlah		5930	5437	10395

**f. Data Perkembangan Siswa****Tabel 1.7 Perkembangan dan Rombongan Belajar per Kelas**

No	Tingkat/ Kelas	Perkembangan Siswa			Ruang Kelas TP	Ruang Kelas TP 2016/201
		TP 2014/2015	TP 2015/201 6	TP 2016/201 7		
1	I	313	293	283	8	8
2	II	315	314	295	8	8
3	III	305	313	322	8	8
4	IV	318	305	310	8	8
5	V	333	320	311	8	8
6	VI	316	335	319	8	8
Jumlah		1900	1880	1840	48	48



Tabel 1.8 Siswa Baru Kelas I, Megulang, Putus Sekolah, dan Lulus

No	Tingkat/ Kelas	Perkembangan Siswa			Ruang Kelas TP 2016/201 7	Ruang Kelas TP 2016/201 7
		TP 2014/201 5	TP 2015/201 6	TP 2016/201 7		
1	I	283	-	-	-	283
2	II	295	-	7	-	302
3	III	322	-	15	-	337
4	IV	310	-	7	-	317
5	V	311	-	9	-	320
6	VI	319	-	1	-	320
Jumlah		1840	-	39	-	1596

#### g. Jumlah dan Keadaan Bangunan

Sekolah SD Alkautsar memiliki bangunan sarana dan prasarana guna memperlancar proses belajar mengajar di SD Alkautsar Bandar Lampung, diantara jumlah sarana dan prasarana sebagai berikut.<sup>2</sup>

Tabel 1.9 Daftar Ruang lantai 1, 2 dan 3

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	41 Ruang	Baik	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik	-	-
4	Ruang Pimpinan	1 Ruang	Baik	-	-
5	Ruang Guru	2 Ruang	Baik	-	-
6	Musholah	2 Ruang	Baik	-	-
7	Ruang UKS/M	1 Ruang	Baik	-	-
8	Ruang Rapat	1 ruang	Baik	-	-
9	<b>Jamban/ Toilet</b>		Baik	-	-
	Kamar Mandi Siswa Putra	35 Ruang	Baik	-	-
	Kamar Mandi Siswa Putri	15 Ruang	Baik	-	-
	Kamar Mandi Guru	5 Ruang	Baik	-	-
10	Ruang Ketrampilan	1 Ruang	Baik	-	-
11	Ruang Sirkulasi	658 m <sup>2</sup>	Baik	-	-

<sup>2</sup> Dokumentasi SD Alkausar Bandar lampung

12	Tempat Olahraga	±10.000 m <sup>2</sup>	Baik	-	-
13	Kantin Sekolah	1 Unit	Baik	-	-
	Kamar Mandi kantin	1 ruang	Baik	-	-
14	Ruang Pendidikan Keluarga	1 Ruang	Baik	-	-
15	Gudang	2 Ruang	Baik	-	-

**Tabel 1. 10 Infrastruktur**

No	Infrastruktur	Jumlah (Buah)	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pintu Gerbang	4	Baik	-	-
2	Pagar Keliling	1	Baik	-	-
3	Tiang bendera	1	Baik	-	-
4	Westafel	28	Baik	-	-
5	Kotak sampah	100 buah	Baik	-	-
6	Tempat Parkir	2 Unit	Baik	-	-
7	Outbound	5000 m <sup>2</sup>	Baik	-	-
8	Free Hotspot area	1 Ruang	Baik	-	-

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan Peserta Didik maka peneliti mendapatkan data tentang implementasi Karakter religius di Sekolah SD Alkautsar Bandar Lampung.

#### **1. Iman**

Agama Islam memiliki 6 Rukun Iman yang Wajib kita ketahui dan diamalkan, yaitu Iman Kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul Allah, Hari Akhir, Qada dan Qadar Allah.

Berdasarkan dari hasil penelitian di SD Alkautsar Bandar Lampung, bahwa para Peserta Didik diajar dan dididik untuk memiliki iman dan kepercayaan yang kuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD

Alkautsar Bandar Lampung Bapak Yus Indra Mengatakan: Karakter religius merupakan nilai yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa-siswi disekolah, hal ini dilakukan agar siswa memiliki iman yang kuat, rajin beribadah sesuai dengan kepercayaan dan agama yang dianutnya.<sup>3</sup>

Penanaman nilai iman dan karakter religius ini merupakan kewajiban bagi semua guru dan staf nya khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang langsung mengajar dan membimbing Peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai yang dipaparkan guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

Dalam membentuk nilai iman di SD Alkautsar ini merupakan perjuangan, yang mana ini adalah tanggung jawab kita bersama sebagai guru-guru, khususnya kami yang mendapatkan amanah untuk mendidik dan mengajar pelajaran PAI di SD alkautsar Bandar Lampung ini, yaitu dengan menyuruh anak anak ketika waktu shalat dzuhur diumumkan melalui pengeras suara agar seluruh siswa turun untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah.<sup>4</sup>

Sehingga dalam hal ini semua guru ikut serta dan mendukung dalam pembentukan karakter religius Peserta Didik SD Alkautsar Bandar Lampung, karena ini merupakan hal penting dari implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki iman yang kuat. Cara penanaman nilai iman yang dilakukan para guru disekolah adalah dengan mengadakan kegiatan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alkautsar Bandar Lampung Rabu 09-Februari 2019 jam 09:00

<sup>4</sup> Wawancara Guru PAI di SD Alkautsar Bandar Lampung

Badan dakwah Islam tiap hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah.<sup>5</sup>

Maka berdasarkan tanggapan peneliti bahwa nilai iman yang diajarkan untuk mendidik Peserta Didik di SD Alakutsar yaitu dengan mengajak sholat tepat waktu, dengan memperingati hari besar agar para peserta Didik dapat mengambil hikmah dan pelajaran hal ini tentunya untuk menambah kepercayaan, keyakinan serta iman peserta didik.

## **2. Taqwa**

Taqwa adalah urusan hati dan merupakan hal yang rahasia sehingga hakikat taqwa adalah menjauhkan dan memelihara diri dari laknat Allah, yaitu Mentaati perintah Allah dengan beramal shaleh untuk mendapatkan ridho Allah Menjauhi larangan Nya agar terhindar dari hukuman Allah, Menjaga diri dari segala sesuatu yang berakibat negatif sehingga tidak terjerumus kepada perkara dosa, Bersedia membersihkan diri dari berbagai tindakan yang diharamkan.

.Di SD Alakutsar Bandar Lampung, salah satu bentuk dari aspek karakter religius di sekolah adalah dengan menanamkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI Umi Fadilah

Ketaqwaan itu Patuh dan taat dalam mengamalkan tuntunan dan perintah Allah seperti sholat, zakat, puasa dan amalan lain yang telah ditetapkan Nya, makanya di sini para peserta didik ketika waktu sholat harus sholat, karena sesuai dengan visi misi sekolah yaitu lulusan SD Alakutsar Bandar Lampung harus memiliki Iman Taqwa, dan iptek serta bertanggung jawab, juga memberikan

---

<sup>5</sup> Observasi Penelitian Pada Hari Rabu 09 Januari 2019

nasehat melalui materi pelajaran di kelas.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi di SD Alkautsar Bandar Lampung Rio siswa kelas 6 mengatakan :

Cara guru menanamkan ketaqwaan pada Peserta Didik di SD Alkautsar bandar Lampung ini dengan membiasakan Do'a bersama sebelum sesudah belajar agar hati yang bersih ini tetap terjaga dan terhindar dari segala godaan syaitan, jin dan manusia, Memperbanyak dzikir kepada Allah karena dzikrullah merupakan benteng yang kokoh, melonggarkan jiwa dan menenteramkan hati.

Hal ini didukung dengan observasi peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius dengan aspek ketaqwaan Peserta Didik di SD Alkautsar Bandar Lmpung, selalu dekat dengan Al-Qur'an hingga menambah jam pelajaran untuk ekstrakurikuler BTA setelah selesai sekolah.<sup>7</sup>

### **3. Memiliki Akidah yang kuat**

Dalam ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlaq, adalah sesuatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh, sehingga aqidah merupakan asas dan landasan bagi tegaknya agama dan diterimanya amal.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan peneliti menemukan adanya konsep penanaman akidah bagi Peserta Didik di SD Alkautsar Bandar Lampung, pada pelajaran PAI guru menceritakan tentang kisah-kisah tentang kedeladanan

---

<sup>6</sup> Wawancara Guru PAI Umi Fadilah, Rabu 09-Januari di Ruang guru Jam 10:00

<sup>7</sup> Wawancara Peserta Didik Kls 6 SD

nabi Muhammad Saw. para Peserta Didik diajak untuk mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi melalui BDI dan melalui Pelajaran PAI Khususnya<sup>8</sup>

memberikan hukuman atau teguran ditempat jika Peserta Didik melakukan kesalahan yang bertentangan dengan aqidah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alkautsar Bandar Lampung.

Dalam masalah pendidikan, Islam meletakkan pendidikan akidah di atas segala-galanya, dan untuk menciptakan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung dengan memperkuat aqidah Peserta Didik melalui sholat jama'ah, mewajibkan seluruh Peserta Didik untuk mengenakan busana muslim dan berjilbab ketika hari jum'at, menghafalkan Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Dalam hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti pada guru PAI umi Yuli mengemukakan:

SD Alkautsar Bandar Lampung ini merupakan sekolah yang mendidik para Peserta Didik untuk memiliki keahlian dibidangnya, namun kami selaku guru PAI juga selalu berusaha mendidik anak-anak di SD Alkautsar ini agar memiliki akidah yang kuat, yang paling kita tekankan adalah masalah sholat, Al-qur'an, dan etika dengan menutup aurat.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter religius di SD alkautsar Bandar Lampung : Para Peserta Didik mempunyai akidah yang kuat, karena akidah merupakan dasar dan asas dari pada Agama Islam, sehingga jika akidah sudah baik maka hati akan tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah,

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Guru PAI Umi Yuli di SD Alkautsar Bandar Lampung

<sup>9</sup> Wawancara dg Guru PAI Umi Yuli di SD alkautsar BANDAR lampung



ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat, diwujudkan dalam perbuatan dengan amal shaleh, dan Akidah dalam Islam harus berpengaruh pada segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga aktivitas tersebut dapat bernilai ibadah. ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alkautsar Bandar Lampung, Bapak Yus Indra mengatakan.

Dalam masalah pendidikan, Islam meletakkan pendidikan akidah di atas segala-galanya, dan untuk menciptakan karakter religius di SD Alkautsar ini dengan memperkuat aqidah Peserta Didik melalui sholat jama'ah, mewajibkan seluruh Peserta Didik muslim untuk mengenakan busana muslim dan berjilbab ketika hari jum'at, menghafalkan Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Dalam hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti pada guru PAI Umi Lia mengemukakan: SD Alkautsar Bandar Lampung ini merupakan sekolah yang mendidik para Peserta Didik untuk memiliki keahlian dibidangnya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuannya, namun kami selaku guru PAI juga selalu berusaha mendidik anak-anak di SD Alkautsar ini agar memiliki akidah yang kuat, yang paling kita tekankan adalah masalah sholat, Al-qur'an, dan etika dengan menutup aurat bagi Peserta Didik Muslim.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung: Para siswa-siswi mempunyai akidah yang kuat, karena akidah merupakan dasar dan asas dari pada Agama Islam, sehingga jika akidah sudah baik maka hati akan tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat, diwujudkan

---

<sup>10</sup> Wawancara Kepala Sekolah Sd Alkautsar Bandar Lampung Pada Hari Rabu 09-Januari- 2018 Jam 10:00

<sup>11</sup> Wawancara Guru PAI Umi Lia di SD alkautsar Bandar Lampung

dalam perbuatan dengan amal shaleh, dan Akidah dalam Islam harus berpengaruh pada segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga aktivitas tersebut dapat bernilai ibadah.

#### **4. Berpegang teguh pada syariat Islam**

Syariat adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya di dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan saudara sesama muslim, dengan saudara sesama manusia, dengan alam dan hubungannya dengan kehidupan. Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. Yaitu agar dengan agar siswa siswi berpegang teguh dengan syari'at islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI SD Alkautsar Bandar Lampung. Umi Tri mengatakan : Syari'ah yang saya tau menyangkut dua segi kehidupan yang cukup mendasar yaitu aspek ibadah dan muamalah.<sup>12</sup> Cara untuk menanamkan Syari'at Islam pada siswa di Sekolah yaitu mengajarkan Cara manusia berhubungan dengan Allah, sesama muslim, sesama manusia, dan alam.

Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa SD Alkautsar di Bandar Lampung bertujuan agar siswa- siswi berpegang teguh kepada syari'at Islam yaitu dengan melalui pelajaran PAI dalam kelas kaitannya dengan kajian Fiqh, seperti praktek shalat jenazah, mengurus jenazah dll.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara guru PAI Umi Tri, 09 Januari 2018 di ruang guru jam 10:00

<sup>13</sup> Observasi Proses Belajar Menajar di SD Alkautsar Bandar Lampung Senin Pukul 10:00-1100

### **5. Mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik**

Akhlak ialah suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai akhlak yang mulia di SD Alkautsar Bandar Lampung yaitu para siswa-siswi sebelum memasuki gerbang sekolah membiasakan Senyum salam sapa (3S), berbicara yang baik, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI Umi Fadilah mengatakan: kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diharapkan diketahui dan dilakukan siswa-siswi di SD Alkautsar Bandar Lampung dalam kehidupan kesehariannya dengan cara diintegrasikan dalam semua mata pelajaran yang ada khususnya PAI.<sup>14</sup>

Hal ini senada dengan yang dikatakan guru PAI Umi Lia Mengatakan: Cara untuk mendidik siswa siswi di SD Alkautsar bandar Lampung agar memiliki akhlak mulia yaitu dengan membudayakan senyum salam sapa (3S), berkata jujur, izin ketika hendak keluar kelas, berbakti pada orang tua, memelihara keharmonisan antar teman, berbuat baik dll.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara guru PAI di SD Alkautsar Bandar Lampung

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru PAI Umi Lia di SD Alkautsar BANDAR Lampung

**b. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.**

**1 . Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter di SD Alkautsar Bandar Lampung.**

Implementasi dari Pembelajaran PAI dalam membentuk siswa- siswi berkarakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung merupakan sebuah tujuan penting agar membentuk pribadi yang taat dalam hal ibadah, memiliki akhlak yang baik, memiliki jiwa saling tolong menolong, bantu membantu antar sesama manusia.

Pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung tidak terjadi secara tiba tiba dan dilakukan dengan sekedarnya, melainkan karena adanya kebutuhan hidup serta dorongan dari seluruh guru serta sesama yang berperan dalam pendidikan. Dan tentunya guru PAI memiliki tanggung jawab yang lebih besar, bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan pelajaran PAI di dalam kelas, namun yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.

agar menjadi kebiasaan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementaasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung tidaklah mudah, dan tentunya dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat, serta perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini tentunya bukan hanya menjadi kewajiban para guru PAI saja, melainkan dorongan dari kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah serta menentukan kebijakan, seluruh guru, dan staf nya, agar berjalan

secara maksimal.

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung meliputi penyusunan silabus dan RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar nantinya, dan Penyusunan Silabus serta RPP Pendekatan dan Metode ajarnya disesuaikan dengan tema pembelajarannya.<sup>16</sup>

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam PAI Dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai Karakter religius dengan melihat SK.

#### **a). Silabus**

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran, dengan adanya silabus maka akan diketahui tujuan dan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

#### **1 ). Penyusunan Silabus**

Penyusunan silabus didasarkan pada permendikbud No 64 tahun 2013 merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu, silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru PAI Umi Fadilah, di Ruang Guru, Jum'at 09 Januari, Pukul 10:00

pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SD Alkautsar bandar Lampung Mengatakan: RPP silabus mengikuti kurikulum, karena dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang telah ditetapkan pemerintah pusat.<sup>17</sup> Hal tersebut didukung oleh observasi peneliti lapangan menunjukkan bahwa:

Keadaan pada hari senin pagi 14 Januari pukul 10:00 WIB peneliti memperhatikan proses pembelajaran PAI yang berlangsung, saat ibu guru PAI kelas 2 Umi Lia sengan mempersiapkan materi ajar, dengan tema yang diajarkan adalah cara Menyolat kan jenazah.

Maka disini peneliti menemukan bentuk implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dengan cara menyolatkan jenazah, yaitu dengan harapan siswa-siwi mampu menerapkan dalam hidup di masyarakat.

## **2 ). Sosialisasi Silabus**

Dalam melakukan sosialisasi terkait dengan silabus dilakukan di workshop hal ini sesuai yang dikemukakan Umi Lia selaku guru PAI bahwa dikirimkan perwakilan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Untuk mengikuti Workshop di SD Alkautsar Bandar Lampung kemudian dilakukan *sharing* terkait materi tersebut melalui MGMP.

Untuk pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) kami selaku guru PAI ada acara untuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI di SD Alkautsar bandar Lampung, guna untuk *sharing*, penyusunan silabus, serta perkembangan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan waka kurikulum



dari PAI dalam membentuk karakter siswa yang religius.<sup>18</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Umi lia yaitu tentang sosialisasi silabus dilakukan workshop dan seminar serta adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI di Kota Bandar lampung, hanya saja jarang pelaksanaannya.

Yaitu guru PAI Kota Bandar lampung mengikuti rapat, workshop, seminar, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guna memahami konsep, tujuan, dan hasil yang diharapkan.<sup>19</sup>

#### **b). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Guru PAI Umi Lia bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di PAI baru kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya.

Untuk penyusunan RPP para guru PAI agar melihat acuan pada silabus, untuk itu diperlukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan silabus yang ada setelah itu guru bisa menambah sumber rujukan dari berbagai kitab turas, modul PAI, atau buku pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pengajaran.<sup>20</sup>

Maka peneliti menemukan bahwa mata pelajaran PAI di SD Alkautsar Bandar Lampung yang memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter religius adalah Allah maha raja, Allah Al-malik, Dua kalimat syahadat, Sholat wajib, kegiatan keagamaan disekitar rumah, perilaku terpuji, berkata yang baik,

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru PAI Umi Tri di Ruang Guru SD Alkautsar Bandar Lampung.

<sup>19</sup> Wawancar dengan Guru PAI umi Lia di Ruang Guru SD Alkautsar Bandar Lampung

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru PAI Umi Lia di Ruang Guru SD Alkautsar Bandar Lampung

hormat dan patuh, bersyukur, pemaaf, jujur, percaya diri, Peristiwa sebelum nabi muhammad SAW lahir, kelahiran nabi Muhammad SAW, masa kecil nabi muhammad SAW, masa pertumbuhan nabi muhammad SAW, perilaku terpuji nabi muhammad SAW, Menyolat kan jenazah, mengkapani jenazah, menguburkan jenazah, Kisah nabi Saleh a.s, sikap berani bertanya, Surah Al-asr, keteladanan Nabi Luth, Yakin Allah maha suci, Asmaul husna Al-quddus, Kasih sayang Nabi Ya'qub a.s, Kasih sayang kepada sesama, Gerakan-gerakan dalam sholat, bacaan-bacaan dalam sholat, Asmaul-husna, Surat-surat Pendek, Sifat-sifat terpuji, dzikir dan do'a sesudah sholat.

Dalam perencanaan penerapan pembelajaran PAI dalam Membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh guru guru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan dengan guru-guru kemudian setelah itu rapat yang diadakan oleh sekolah yakni rapat antara kepala sekolah dan guru yang masing- masing guru menyampaikan pendapatnya terkait program penanaman karakter dan penciptaan karakter religius yang akan diterapkan di sekolah yang nantinya akan disesuaikan dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh SD Alkautsar Sendiri dengan tujuan “ Unggul, Islami, Global “Membangun sekolah yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman, Mewujudkan sekolah yang sehat kondusif, islami dan asri berwawasan lingkungan, Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya berorientasi pada kecakapan hidup.

Dan Menciptakan profesionalisme dan penghargaan kepada guru dan karyawan, Menciptakan sistim pengelolaan sekolah yang dinamis, demokratis dan

dipertanggungjawabkan, Meningkatkan kerjasama antar warga sekolah dan dengan instansi terkait, Meningkatkan loyalitas guru, karyawan dan siswa sebagai warga sekolah, dengan mengakkan peraturan yang tepat sesuai dengan kedudukan masing-masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis, Membentuk siswa yang sehat jasmani dan cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung dilakukan dan tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru PAI Khususnya dan seluruh guru-guru umumnya.

Pelaksanaan Kegiatan pendidikan agama Islam dilaksanakan di SD Alkautsar Bandar Lampung merupakan pengembangan dari ciri khas keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan ini, Adapun strategi pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius ini berpaduan pada garis-garis program pengajaran, merupakan perpaduan kurikulum Depdiknas dan Kurikulum Persyarikatan SD Alkautsar bandar lampung. observasi peneliti di lapangan dan ditambah dengan hasil wawancara guru PAI Umi Fadilah mengatakan: Guru yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pengajaran agama kelas I, II, III IV V VI dengan model guru kelas masing-masing.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru PAI Umi Fadilah di Ruang Guru SD Alkautsar Bandar Lampung

Pelaksanaan Pembelajaran PAI yang diajarkan untuk membentuk karakter religius di SD alkautsar bandar Lampung yaitu dengan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Yaitu dengan memasukkan nilai karakter religius dalam semua materi pembelajaran PAI.

Adapun pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung dalam memasukkan nilai karakter religius dalam semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam SD Alkautsar Bandar Lampung adalah: Ekstrakurikulrnya adalah berupa badan dakwah Islami (BDI), baca Tulis Alqur'an (BTA).

Dalam mengajar PAI ini dapat dimasukkan implementasi karakter religius yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:

Gambaran nilai karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter religius di kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan ibadah.<sup>22</sup>

#### **a. Intrakulikuler**

Adapun materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar lampung adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan siswa didalam kelas yang dilaksanakan setiap

---

<sup>22</sup> Observasi di SD Alkautsar Bandar Lampung.

minggu 2 jam saja, hal ini sesuai dengan yang disampaikan Guru PAI Umi Fadilah Untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan didalam kelas hanya 2 jam saja tiap minggunya, kita dituntut untuk bisa memberikan nilai-nilai religius /keagamaan disini.<sup>23</sup>

Cara menyampaikannya yaitu guru menerangkan materi pembelajaran PAI di dalam kelas kemudian memberikan dalil-dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan karakter religius adapun materi.

Adapun metode pengajaran kulikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan.. Diantaranya metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, pemkberian tugas. Namun dari berbagai menurut para guru metode yang paling sering dipakai adalah metode ceramah yang dikombinasikan tanya jawab.<sup>24</sup>

#### **b. Ekstrakulikuler**

Sedangkan Implementasi dari materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius yang diterapkan di SD Alkautsar Bandar Lampung: Senyum Salam Sapa (3S), membiasakan berdo'a, baca tulis Al-Qur'an (BTA), Badan Dakwah Islami (BDI), Sholat Dhuha, Sholat Zuhur Berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pesantren Ramadhan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara guru PAI umi fadilah Guru SD Alkautsar Bandar Lampung 10 januari 2018 Pukul 10:00

<sup>24</sup> Observasi di SD Alkautsar Bandar Lampung Senin 14 Januari 2018

<sup>25</sup> Wawancara Kepsek SD Alkautsar Bandar Lampung Bapak Yus Indra 14 Januari 2018

### 1. Senyum Salam Sapa (3S)

Dalam hal ini Senyum, salam dan sapa merupakan salah satu bentuk karakter religius yang yang dikenal dengan sebutan 3S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk karakter religius atau keagamaan karena senyum, salam maupun sapa, merupakan salah satu dari ajaran agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap Muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan senyum, salam, sapa adalah hal yang positif antara guru dan siswa yang sudah menjadi kebiasaan disekolah, 3S merupakan salah satu ibadah yang jarang diperhatikan, selaku guru PAI SD Alkautsar Umi Lia mengatakan :

Salah satu upaya guru-guru dalam menciptakan karakter religius di SD Alkautsar ini yaitu dengan senyum, salam, sapa (3S), dan selalu mengucapkan salam, assalamu'alaikum, para guru yang sudah dijadwal untuk berdiri di depan gerbang menyambut kedatangan para siswa-siswi , setelah itu para siswa siswi dengan wajah berseri-seri tersenyum bersalaman dengan para ibu bapak guru, sambil saling menyapanya. Kemudian dari pada itu peran guru disini juga memberikan sangsi pada siswa siswi yang terlambat datang ke sekolah dan memberinya sangsi yang mendidik, diantaranya membaca doa hafalan surat-surat pendek dan sesuai kebijakan dari guru yang menjaga.<sup>26</sup>

Selain tersenyum dan salam, kebiasaan Muslim jika bertemu adalah berjabat tangan. Berjabat tangan adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh dengan kasih sayang, yang dimiliki seorang Muslim kepada saudaranya sesama Muslim dan ini akan menghilangkan penyakit rasa dengki

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru PAI Umi Lia di Ruang Guru SD Alkautsar Bandar Lampung 14 Januari 2019 jam 09:00



yang ada di dalam hati Muslim satu dengan lainnya.<sup>27</sup>

Maka Implementasi dari pembelajaran PAI untuk membentuk karakter teligius di SD Alkautsar Bandar Lampung dengan membiasakan senyum salam sapa (3S), dan mengucapkan salam, antar siswa siswi dengan guru, yaitu siswi diajarkan untuk selalu tersenyum kepada semua orang terutama Guru, komunikasi antar siswa dengan para guru berjalan dengan baik dengan yang dianjurkan saling sapa mengucapkan salam ketika bertemu tatap muka. Siswa di sekolah diwajibkan bersalaman kepada guru-guru tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, karena biasanya siswa cenderung tidak kenal atau mau menyapa guru yang tidak mengajar kelasnya, sehingga dari situlah dibentuk budaya senyum, salam, dan sapa (3S).

## **2. Membiasakan Berdo'a**

Ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdo'a, hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT karena berdo'a berharap dan memohon kepada Allah untuk mengabulkan apa yang menjadi harapan atau keinginan serta apa yang dicita-citakan, juga mengajarkan, dan membiasakan do'a setelah mendengar suara azan dhuhur, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh bapak Yus Indra Selaku Kepala Sekolah di SD Alkautsar abandar Lampung Bahwa :

Jadi di sekolah ini, kita sebagai guru mengajarkan dan menjadi contoh bagi siswa, diantaranya yaitu membiasakan anak untuk berdo'a sebelum belajar, dan

---

<sup>27</sup> Observasi di SD Alkautsar Bandar Lampung 14 Januari 2019

ketika masuk waktu adzan dhuhur saya langsung kemasjid untuk membimbing anak-anak do'a dan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah , namun musholla kecil sehingga sebagian siswa melakukan sholatnya di depan kelas.<sup>28</sup>

Sebelum para siswa memasuki kelasnya masing-masing sekitar pukul 07:15 WIB Guru sudah berdiri didepan kelas untuk menyuruh siswa menyiapkan barisan dan iyel-iyel semangat sebelum memasuki kelas, setelah itu para siswa memasuki kelas nya masing masing- pada waktu dikelas guru kelas membimbing untuk meBaca do'a-do'a sehari-hari yang dipandu oleh buku cetak dan berdo'a bersama sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas.<sup>29</sup>

Maka implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung dengan mengajak dan mengajarkan mereka senantiasa berdo'a sebelum melakukan pembelajaran, mengawali segala aktivitas dengan do'a minimal membaca basmalah.

### **3. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)**

Salah satu bentuk kegiatan dalam implementasi karakter religius yang dilakukan di SD Alkautsar Bandar Lampung, yaitu membaca atau mengaji al-qur'an dan juga hafalan al-qur'an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Guru PAI Umi Fadilah beliau mengatakan:

Mengenai karakter religius SD alkautsar Bandar Lampung ini setiap pagi membaca alqur'an atau tadarus bersama dikelas masing-masing sebelum mulai proses belajar mengajar,<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara Kepsek SD Alkautsar Bandar Lampung Bapak Yus Indra Senin 14 januari 2019

<sup>29</sup> Observasi di SD Alkautsar Bandar Lampung Senin 14 Januari 2019

<sup>30</sup> Wawancara Guru PAI umi Fadilah di ruang Guru SD Al-kautsar Bandar Lampung 14

Suasana SD alkautsar ketika pagi hari semua para siswa siswi yang sudah datang kesekolah langsung menuju kekelas masing-masing, mewajibkan membaca Al-qur'an atau tadarus sambil menunggu datang nya guru pengajar, dan ternyata lantunan ayat suci alqur'an yang diiramakan oleh para siswa siswi memberikan dampak positif guna mengajarkan para siswa-siswi untuk senantiasa dekat dan cinta pada Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Selain kegiatan membaca dan tadarus Al-Qur'an dipagi hari, guru PAI mengadakan pelajaran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan setiap minggu 3 kali yaitu hari senin kamis dan sabtu. Proses pembelajaran BTA ini dilaksanakan siang hari jam 13:00-14:00, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTA di SD Alkautsar Bandar Lampung, Abi Amir mengatakan :

Jadi yang namanya Al-Qur'an itu pedoman hidup kita pedoman bagi setiap muslim. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, maka saya diberikan amanah oleh kepala sekolah untuk menanamkan jiwa cinta Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an dengan harapan para siswa dan siswi pandai baca tulis Al-Qur'an.<sup>32</sup>

#### **4. Badan Dakwah Islami (BDI)**

Badan dakwah Islami (BDI), atau Da'i adalah kegiatan ekstrakurikuler di SD Alkautsar dalam pelaksanaannya dilakukan dalam seminggu sekali pada hari kamis dan merupakan kegiatan mingguan, pelaksanaan badan dakwah islami setiap hari kamis yaitu dimulai pada jam 14:00-14:30, kegiatan ini diisi dengan

---

Januari 2019

<sup>31</sup> Observasi di SD Alkautsar Bandar Lampung Senin 14 Januari 2019

<sup>32</sup> Wawancara dengan Guru PAI ust Abi Amir di Ruangan Guru di SD Alkautsar Bandar Lampung

latihan-latihan ceramah yang dilaksanakan oleh anak kls 3,4,5. dikelas masing-masing yang dipandu dan diawasi oleh guru pengajar umi Lia jam kedua..

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Umi lia mengatakan : Khusus Hari Kamis siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Da'i, yaitu dilaksanakan oleh kls 3,4,5. Dan dari jam 14:00-14:30, kegiatan ini adalah diisi dengan latihan-latihan ceramah, apabila ingin dilombakan<sup>33</sup>

Untuk materi penyampaian da'i biasanya adalah nilai-nilai karakter religius terutama yang berkaitan dengan masalah ibadah. Misalnya tentang *birrul walidan* maka materi yang disampaikan adalah bagaimana seharusnya sikap dan akhlak seorang anak kepada orang tua, juga para guru PAI.

### **5. Sholat Dhuha**

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad S.A. W. Jumlah shalat dhuha yang dikerjakan para siswa dan siswi dua rakaat. Adapun shalat dhuha menjadi salah satu ibadah yang dilaksanakan di SD Alkautsar Bandar Lampung. Shalat dhuha ini biasanya dilaksanakan pada pagi hari kemudian dari hasil wawancara peneliti kepada umi Yuli , beliau mengatakan:

Anak-anak di SD Alkautsar ini selalu dibiasakan untuk melaksanakan hal-hal sunnah, termasuk shalat dhuha ini, dan dijadwalkan pada masing-masing kelas seperti hari selasa itu dilakukan hari selasa itu, pada kelas 3,4, Rabu itu 5,6, dan hari kamis kelas 1 dan dua.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Observasi Penelitian pada hari jum'at 18 Januari 2019 jam 07:00-11:20

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru PAI umi Yuli di SD Alkautsar Bandar Lampung Selasa, 14 Januari 2019

Hal ini sesuai dari hasil observasi peneliti, setelah terdengar bel masuk anak-anak yang ditugaskan shalat dhuha pada hari itu, mereka sudah menyiapkan diri untuk shalat, mereka berbondong-bondong menuju musholla.<sup>35</sup>

Sehingga Implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius disekolah yaitu guru selalu berusaha mengajak dan menganjurkan siswa – siswi di sekolah untuk melaksanakan Sholat Sunnah dhuha.

#### **6. Sholat Dzuhur berjamaah.**

Sholat dzuhur merupakan salah satu shalat yang diwajibkan bagi setiap Muslim. Karenanya berarti meninggalkannya merupakan dosa yang amat besar. Di SD alkautsar bandar lampung. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara disekolah ini melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dimusholla sekolah ketika adzan dzuhur dikumandangkan.

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada saat jam kedua istirahat sekitar pukul 12:00 WIB di musholla sekolah, walaupun tempatnya kecil namun tidak mengurangi semangat untuk beribadah, sholat dzuhur ini wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi, guru-guru dan petugas di SD Alkautsar Bandar Lampung. Adapun yang menjadi imam dari shalat jama'ah dzuhur ini yaitu terkadang dari kepala sekolah, bapak guru terkadang dari siswa sendiri yang dianggap sudah mampu dan layak menjadi imam.<sup>36</sup> Hal ini ketika peneliti menanyakan kepada kepala SD Alkautsar Bandar lampung Bapak Yus Indra mengatakan :

---

<sup>35</sup> Observasi di SD Alkautsar Bandar Lampung.

<sup>36</sup> Observasi di SD Alkautsar Bandar Lampung Selasa, 15 Januari 2019m

Saya disini sebagai kepala sekolah tentunya ingin menjadikan keagamaan disekolah ini baik dengan cara saya memberikan contoh yang baik ketika jam istirahat kedua langsung siap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bersama guru-guru, siswa- siwi dan karyawan.<sup>37</sup>

Hal diatas menunjukkan sholat dzuhur berjamaah di SD Alkautsar Bandar Lampung sudah menjadi kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya. Walaupun siswa pada awalnya susah diajak dan kabur-kaburan, akan tetapi jika dilakukan dengan terus menerus hal ini akan melekat dan menjadi karakter siswa, sehingga siswa tanpa diperintah pun akan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan ini merupakan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa siwi disekolah.

## **7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Kegiatan Hari besar Islam (PHBI). Ini merupakan agenda tahunan di sekolah yang dirumuskan pada kahir tahun melalui rapat tahunan sekolah. Rapat ini membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan yang nantinya akan dicatat melalui kalender akademik kegiatan ini tentunya dipersiapkan dengan matang meliputi pendanaan, kepanitiaan, acara dan siapa saja yang terlibat didalam nya berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Umi Tri mengatakan :

Peringatan hari besar islam (PHBI) ini dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) karena merupakan agenda dari pelaksanaan pembelajaran PAI guna membentuk karakter religius siswa-siswi disekolah, maka sebelum acara

---

<sup>37</sup> Wawancara kepala sekolah SD Alkautsar Bandar Lampung Selasa 15 Januari 2019 pukul 11:45



para guru dan siswa yang diberikan amanah untuk mensukseskan agenda tersebut. Dalam peringatan tersebut biasanya diisi dengan pengajian, mengundang seorang kiyai atau ustadz untuk memberikan tausiah dan nasehat kepada para siswa siswi SD Alkautsar Bandar Lampung tentang hikmah memperingati hari besar Islam, juga terkadang diisi dengan acara-acara lainnya sesuai dengan kesepakatan guru dan siswa.<sup>38</sup>

Kegiatan hari-hari besar tidak seluruhnya diperingati di SD Alkautsar Bandar Lampung. Hanya peringatan tahun baru Islam (Muharam), Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj serta nuzulul Qur'an yang biasanya diperingati untuk kegiatan peringatan atau muharam dan maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur'an selalu diisi ceramah keagamaan, sedangkan untuk peringatan hari besar lainnya tidak dilakukan dengan alasan masyarakat sekitar kota bandar lampung juga sudah melaksanakan dengan berbagai pengajian umum, majlis ta'lim dan sholawat, sehingga para guru hanya memberikan anjuran pada siswa siswi untuk mengikuti atau menghadiri berbagai hari besar Islam tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh pak Yus Indra selaku Kepala Sekolah SD Alkautsar Bandar Lampung dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu : Peringatan hari besar Islam (PHBI) sudah menjadi agenda rutin tahunan di sekolah yang wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh civitas pendidikan yang ada di SD Alkautsar Bandar Lampung ini, peringatan hari besar islam ini juga melibatkan orang tua siswa yang melibatkan wali murid sebagai bentuk

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru PAI Umi Tri di ruang Guru, SD Alkautsar Bandar Lampung Selasa, 15 Januari 2019

hubungan yang erat serta harmonis kepada wali murid.<sup>39</sup>

Maka dari sini dapat dinilai bahwa usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran PAI untuk membentuk religius di SD Alkautsar Bandar Lampung dengan cara melaksanakan PHBI di sekolah.

### **8. Pondok Ramadhan**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan yang positif, bertempat di SD Alkautsar Bandar Lampung, Pelaksanaannya yaitu seminggu saja. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi. Adapun kegiatan nya diisi kegiatan meliputi jama'ah sholat dzuhur, tadarus Al-Qur'an dan buka puasa bersama. Untuk buka puasa bersama hanya dilakukan satu kali. Untuk ceramah keagamaan agar tidak bosan selain diisi oleh para guru secara bergantian juga mengundang para ustadz dari luar.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Alkautsar Bandar Lampung Abi Amir mengatakan: Untuk kegiatan pondok ramadhan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi, dan kita selaku guru PAI punya peranan penting dalam program dan pelaksanaannya, harapannya yaitu menjadikan bulan yang penuh rahmat, berkah dan ampunan ini dapat dilaksanakan sebaik mungkin.<sup>40</sup>

Karakter religius siswa-siswi disekolah dengan mengadakan kegiatan pondok ramadhan yang di dalamnya ditanamkan nilai-nilai ketaatan, dan meningkatkan kualitas ibadah dengan berbagai kegiatan seperti Sholat dzuhur

---

<sup>39</sup> Wawancara Kepsek SD Alkautsar Bandar Lampung Bapak Yus Indra 15 Januari 2019 Kantor Kepala Sekolah jam 13:00-13:26 WIB

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru PAI Abi Amir, di Ruang Guru SD Alkautsar Bandar Lampung, Rabu 16 Januari 2019

berjamaah, tadarus Al-qur'an dan buka puasa bersama.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

Penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu dengan melihat proses atau hasil kerja siswa siswi. Penilaian Autentik meliputi penilaian terhadap tugas pengamatan/ tugas lapangan, portopolio, penilaain diri sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kemudian penilaian Autentik dilakukan para Guru PAI di SD Alkautsar Bandar Lampung seperti yang dikemukakan oleh guru PAI Umi Fadilah sebagai berikut: Penilaian sikap siswa yang ada di SD Alkautsar Bandar Lampung tidak ada bedanya dengan pelajaran lain, dalam tes atau evaluasi pembelajaran PAI kognitif nya bisa dengan tes tulis baru ke tes yang lain, seperti keterampilan, sikap, observasi tugas kelapangan, praktek contohnya tentang wudhu, sholat, wakaf, zakat, mengurus jenazah dll.<sup>41</sup>

Selain penilaain Aspek kognitif, psikomotorik. Namun di SD Alkautsar Bandar Lampung ini lebih mengutamakan nilai moral dari pada nilai agama saja. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan penilaian autentik ada beberapa cara yang harus dilakukan, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI Umi tri mengatakan :

Untuk mengukur keberhasilan dari implementasi pembelajaran PAI meliputi : Perubahan Sikap siswa siswi disekolah lebih baik, penilaian dengan

---

<sup>41</sup> Wawancara denga guru PAI Umi fadilah di Ruang Guru SD Alkautsar Bandar Lampung, Rabu, 16 Januari 2019

mengerjakan/ praktek contohnya dengan kerja kelompok lalu melaporkan hasil dari tugas kelompoknya. Kemudian yang terpenting dari pada itu semua adalah agar siswa-siswi di SD Alkautsar Bandar Lampung menjadi pribadi yang taat pada aturan agama, dan tentunya pendidikan itu selalu berkelanjutan melalui sebuah proses, walaupun sekarang nilainya kurang baik tapi saya yakin suatu saat mereka akan berubah seiring berjalan nya waktu.<sup>42</sup>

Proses pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa-siswi, sehingga dalam melakukan penilaian pada tengah dan akhir semester diselenggarakan kegiatan penilaian guna memperoleh gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, evaluasi atau bentuk penilaian pada siswa yaitu guru menanyakan pertanyaan secara lisan dalam kelas terkait dengan materi yang diajarkan, tugas atau soal uraian, ujian semesteran yang dilakukan pada akhir semester, gunanya untuk mengetahui seberapa mampu siswa dalam memahami pembelajaran, sedangkan untuk materi yang berkaitan dengan praktek seperti materi sholat dan lain-lain biasanya dijadwal oleh guru PAI sendiri.<sup>43</sup>

Selain dari pada penilaian autentik, yaitu penilaian pada acuan kriteria yang mencakup tes, ulangan serta ujian berdasarkan KKM, dan nilai yang didapatkan dari hasil ulangan harian dan UTS, UAS per semester sekali, dan penilaian yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran sebagai bahan laporan hasil

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi tanggal 16 Januari 2019 dan Wawancara dengan Guru PAI DI Ruang Guru SD Alkautsar

<sup>43</sup> Observasi Proses belajar mengajar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung Januari 2019 Pukul 11:45- 13:00 WIB

belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan WAKA kurikulum SD Alkautsar Bandar Lampung Bapak Sidik mengatakan : Dalam pelaporan hasil pembelajaran yang harus dilakukan adalah meminta hasil dari tes tulis, lisan dan ujian praktek dari para bapak ibu guru PAI baik serupa soft copy maupun hard copy, untuk melihat hasil yang diraih oleh siswa selama proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Dri Proses Pengumpulan hasil belajar siswa yaitu nilai PAI yang dibawa bapak/ibu guru pengajar disetorkan kepada bagian kurikulum.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

Faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung Berjalan Sesuai harapan, dan salah satu kunci kesuksesan serta keberhasilan SD Alkautsar Bandar Lampung disebabkan adanya faktor pendukung sebagai berikut

#### **a) Faktor Pendukung**

- 1) Adanya musholla, sebagai pusat tempat pelaksanaan ibadah sholat sunnah duha dan sholat dzuhur berjama'ah bagi guru-guru dan siswa.
- 2) Perpustakaan, dimana perpustakaan di SD Alkautsar Bandar Lampung juga menyediakan buku-buku Islam yang bisa di baca dan menjadi rujukan siswa dalam mengerjakan tugas, menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu agama.

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Alkautsar Bandar Lampung, BAPAK Sidik, di Ruang TU, Kamis 17 Januari 2019, Jam 10:35

- 3) Speaker atau pengeras suara, sangat membantu untuk menyampaikan nasehat, khususnya setiap hari jum'at pagi setiap siswa dikelas mendengarkan ceramah yang di isi oleh guru PAI melalui pengeras suara dari kantor guru, dan guru kelas untuk mengawasi di kelas masing-masing.
- 4) Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ibu guru, hal ini memperkuat ikatan bathin, dan ukhuwah antar guru dan siswa, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran.
- 5) Kesemangatan guru PAI di SD Alkautsar Bandar Lampung, para guru-guru di sekolah ini juga punya semangat untuk membangun sekolah yang para siswa nya memiliki karakter religius khususnya guru PAI merancang beberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam keilmuan agama.
- 6) Adanya AlQur'an disetiap kelas, jadi setiap pagi para siswa-siswi SD Alkautsar Bandar Lampung membaca Al-Qur'an dikelas masing-masing.
- 7) Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantaranya pakaian ikhrom, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasianan dll.
- 8) Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Guru PAI Umi Yuli di Ruang Guru SD Alkautsar Bandar Lampung, Senin, 14 Januari 2019



Sedangkan untuk faktor penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung adalah :

**b. Faktor Penghambat**

1. Pengawasan siswa diluar sekolah, guru tidak dapat mengawasi para siswa dalam kegiatan mereka di luar sekolah, karena para guru hanya bisa mengawasi di sekolah. Sedangkan diluar sekolah adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat.
2. Faktor lingkungan luar yang kurang mendukung tentunya banyak hal negatif yang mereka bawa mulai dari cara berpakaian, adap sopan santun.
3. Kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena mushola di sekolah kecil sehingga hanya untuk melakukan sholat bergantian/antri, kurangnya tempat wudhu dll.<sup>46</sup>

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah kita lihat pada bagian sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. Pada Bab ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam sub bab ini akan disajikan analisa data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi di Lingkungan SD Alkautsar Bandar Lampung, Pada Hari Selasa 15 Januari 2019

secara terperinci.

### 1. Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung

Dalam buku *masyarakat Religius* karya Nurkholis Madjid dua dimensi dalam hidup manusia, pertama adalah ketuhanan (Ilah), dan dimensi Kemanusiaan (Insaniyah), Dimensi Ketuhanan (Hablummin Allah) yaitu penanaman nilai taqwa kepada Allah SWT, mengikuti tema-tema Al-Qur'an, dilakukan dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal berupa ibadat-ibadat dengan rasa penghayatan tidak semata-mata ritual biasa sehingga mendapatkan fungsi dan manfaat bagi diri kita.<sup>47</sup>

Sedangkan dimensi kemanusiaan (*Hablumminannas*) yaitu bagaimana pendidikan agama ini dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari, dan perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam budi pekerti sehari-hari, sehingga akan melahirkan budi luhur atau *al-Akhlaq al-Karimah*.<sup>48</sup>

Terbentuknya Karakter Religius yang baik terhadap siswa merupakan dampak paling urgen yang diharapkan di SD Alkautsar Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu:

*Spiritual, Sosial dan Pengetahuan.*

Pertama: Karakter Religius ini berdampak pada peningkatan kualitas spiritual siswa, yaitu bertambahnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syari'at Islam. Para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori Aspek Religius menurut Kementrian

<sup>47</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Pramadina, 1997), h. 128

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 132

Lingkungan Hidup RI 1987 religiusitas (Agama Islam) terdiri dari lima aspek.<sup>49</sup>

Hal tersebut, tampak dari nilai-nilai, aktivitas-aktivitas yang dilakukan di SD Alkautsar Bandar Lampung, diantaranya adalah: Peringatan Hari Besar Islam, Badan Dakwah Islami (Da'i) tiap hari Kamis, Sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, membaca tulis Al-Qur'an, membiasakan senyumsalam sapa (3S), Pesantren Ramadhan.

Kedua, Sosial berdampak pada ucapan dan perbuatan, memiliki sikap kepedulian pada orang lain, seperti selalu mengucapkan salam, ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, baksos ramadhan, infaq dan shodaqoh, Alkautsar peduli, menjenguk teman atau orang tua yang sakit. Dan saling membantu di lingkungan sekolah.

Ketiga, Pengetahuan berdampak pada keilmuan siswa yaitu memahami ilmu agama dan umum. Kesempatan siswa untuk memiliki wawasan integral.

Berdasarkan paparan diatas, yang menarik di SD Alkautsar Bandar Lampung adalah dapat mengembangkan ketiga komponen diatas, sehingga memiliki kualitas yang baik serta dapat memberikan kepuasan pelanggan baik dari masyarakat maupun orang tua siswa. Hal tersebut berupa: 1) memiliki akhlakul karimah atau karakter yang baik, 2) Memiliki wawasan integral (imtaq dan ipteq), serta dapat meluluskan siswa, 3) dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat diterima di sekolah Negeri.

Dalam kaitannya Implementasi Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung, dampak dari 3 komponen

---

<sup>49</sup> Ahmad Tonhowi, Hakekat Religiusitas, [http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat religiusitas.pdf](http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat%20religiusitas.pdf). diakses pada hari Minggu, 5 Desember 2018, 22:21 WIB.

diatas, sejalan dengan apa yang diajukan Thomas Lickona yaitu: *Moral feeling*, dan *Moral action* Dan *Moral knowing*.<sup>50</sup> *Moral Knowing* menunjukkan siswa tidak hanya mendapat kan pengetahuan keagamaan dari pelajaran agama saja, melainkan dari pelajaran umum yang terintegrasi di madrasah, *Moral feeling*, bertambahnya keimanan dan ketaqwaan, rasa persatuan, serta rasa cinta siswa dalam beribadah kepada Allah. Sementara *Moral action*, terwujud perbuatan, memiliki sikap kepedulian pada orang lain, saling menghargai, selalu mengucapkan salam, dan saling membantu di lingkungan sekolah.

## **2.Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dilakukan dalam setiap akan melakukan suatu kegiatan, karena perencanaan merupakan awal dari sebuah pelaksanaan dan menentukan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan siswa perencanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD alkautsar Bandar Lampung adalah : Guru PAI sebelum melakukan pelaksanaan mengadakan rapat

---

<sup>50</sup>

<http://hamiddarmadi.blongsport.co.id/2012/04/belajar-pendidikan-karakter-dari-thomas.html>, diakses pada hari senin14 Januari 2019, pukul 23:12

Koordinasi terlebih dahulu forum MGMP kota Bandar Lampung guna menentukan jenis kegiatan, waktu, dan tempat, kemudian guru PAI meminta pertimbangan dan persetujuan dari kepala sekolah, setelah itu baru mensosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa tentang program yang akan dilakukan.<sup>51</sup>

Peran Guru PAI dalam pengimplementasikan pembelajaran PAI untuk pembentukan karakter religius di SD Alkausar Bandar Lampung sangat lah dibutuhkan agar dapat terselenggaranya kegiatan-kegiatan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fathurrahman bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah, selain ilmu pengetahuan guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar memiliki kepribadian paripurna.<sup>52</sup>

Perencanaan Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung yaitu melalui penyusunan silabus dan penyusunan RPP. Adapun Perencanaan yang dilakukan guru PAI di SD Alkautsar diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>51</sup> Wawancara Guru PAI

<sup>52</sup> Pupuh Fathurrohman, M, Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar , (Bandung:Refika Aditama, 2011), h. 43

**Tabel 1.11 Perencanaan Implementasi Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

<b>Tujuan</b>	<b>Program</b>	<b>Waktu</b>	<b>Rsionalisasi</b>
Memberikan pemahaman karakter religius.	Kegiatan belajar mengajar.	Setiap jam pelajaran PAI (2 Jam Pelajaran).	Karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung, diintegrasikan dengan materi pelajaran
Melatih dan membiasakan siswa memiliki karakter.	Kegiatan ekstrakurikuler, yang mengandung unsur karakter religius.	Sesuai dengan kalender, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan setiap tahun.	Implementasi Karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung tidak cukup hanya dengan 2 jam pelajaran

**b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di sd Alkautsar Bandar Lampung dilakukan tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik pihak dari kepala sekolah, guru-guru PAI Khususnya dan seluruh guru-guru umumnya serta



seluruh siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa implementasi pembelajaran PAI Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Hal ini sesuai dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler (pasal 8 ayat 3). Maksud kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri diluar kelas sesuai dengan standar Isi (PASAL 1 ayat 5).

Intrakulikuler yaitu melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dalam pembelajaran PAI berlangsung selama 2 JAM Pelajaran saja setiap minggunya, pada setiap pelajaran mempunyai alokasi waktu 40 menit, sehingga guru dikelas memiliki waktu 80 menit pelajaran.

Alokasi waktu ini sangatlah kurang jika dibandingkan dengan sekolah agama, dan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada para siswa, sehingga para guru PAI harus memiliki inisiatif dan inovatif dalam pembelajaran. Guru PAI di kelas mengedepankan nilai-nilai di setiap materi yang diajarkannya, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran kemudian dikaitkan dengan materi ajar serta pada kehidupan sosial masyarakat melalui nasehat- nasehat dan pengalaman-pengalaman yang diceritakan kepada siswa di kelas.

Pembelajaran di kelas ini guru mengawali dengan mengucapkan salam,

dilanjutkan dengan doa bersama, guru melakukan pendahuluan seperti menanyakan kabar dll dan mengabsen kehadiran siswa. Sebelum pelajaran di mulai guru memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya lalu guru mengkaitkannya dengan materi yang akan diajarkan dengan memberikan nasehat atau cerita tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat sosial, setelah itu guru menutup pembelajaran.

Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung yang diintegrasikan dalam pembelajaran sudah dikembangkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan, dalam hal ini Mulyasa menjelaskan bahwa design kurikulum yang dikembangkan oleh kemendiknas, yaitu kurikulum holistik (Menyeluruh), berbasis karakter (*character based integrated curriculum*). Kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak dan dapat merefleksikan dimensi keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang kontekstual. Kurikulum ini mengembangkan kecakapan hidup yang melibatkan kemampuan personal, sosial, logika, dan motorik.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Muchlas pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga bisa menjadi insan kamil.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h, 12

<sup>54</sup> Muchlas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja

Begitu juga yang disampaikan Syamsul Kurniawan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dalam pelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan dengan konteks sehari-hari.

Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada tataran kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada implementasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat.<sup>55</sup>

Maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:<sup>56</sup>

- i. Pengajaran Al-Qur'an dan hadits, Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.
- ii. Pengajaran Aqidah, pengajaran Aqidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek keyakinan , dalam hal ini tentunya keyakinan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini tentang rukun islam.
- iii. Pengajaran Akhlak, Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam

---

Rosda Karya 2011), h. 46

<sup>55</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 48

<sup>56</sup> Departemen Pendidikan Nasional, standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD Mata Pelajaran AgamaIslam, (Direktorat Jenderal Mendikdasmen 2007) h. 2

mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

- iv. Pengajaran fiqih, Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- v. Pengajaran Tarikh dan kebudayaan islam, Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Jadi Implementasi pembelajaran PAI Melalui KBM (Intrakurikuler) dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung berupa : Al-Qur'an dan hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Menurut Zakiah Darajat, pokok-pokok ajaran Islam yang dijabarkan dalam kurikulum pendidikan (agama) Islam mengandung tiga materi pokok, yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt., yang mencakup tentang keimanan, rukun Islam dan ihsan, termasuk di dalamnya membaca dan menulis huruf alQur'an.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia, mencakup masalah muamalah dan akhlak.
- 3) Hubungan manusia dengan alam, mencakup fungsi manusia sebagai

khalifah Allah swt. yang pandai mengatur, memelihara, mengolah dan memanfaatkan alam yang didasari dengan rasa cinta kepada alam.<sup>57</sup>

Dan tiga isi materi pokok di atas merupakan kesatuan dalam mata pelajaran. Sehingga untuk meraih kesuksesan kaitannya dengan implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.

Ibnu Miskawaih menawarkan konsep (*Akhlaq*) yang didasarkan pada doktrin jalan tengah (*Nadzar Al-Ausath*), dengan maksud adanya jalan tengah adalah adanya keseimbangan, moderat, harmoni, utama. Relevansi konsep keseimbangan. ini diharapkan lulusan SD Alkautsar Bandar Lampung mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, berkarakter dan berakhlaq mulia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk siswa memiliki karakter religious adalah :

### **1. Senyum salam sapa (3S)**

Secara psikologi, senyuman dapat mencairkan suasana yang kaku dalam menghadapi seseorang yang baru (*new person*) sehingga diharapkan kesan pertama yang didapatkan adalah sebuah kesan positif yang akhirnya memudahkan komunikasi lebih lanjut antara guru dan siswa di sekolah.

Sebuah salam pembuka yang tulus diucapkan setelah senyuman diberikan adalah awal penempatan sebuah pondasi untuk membuka jiwa (hati), Allah juga memerintahkan hamba- hambaNya, jika mendengar ucapan salam, untuk menjawab salam tersebut dengan cara yang lebih baik. Atau sekurang- kurangnya

---

<sup>57</sup> Zakiah Dradjat, et al . Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1983)H. 126-127

menjawab salam dengan salam yang sama.

Sebagaimana Firman Allah swt

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾ .

Artinya : apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa), Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.<sup>58</sup>.

sedangkan sapa'an akan memantapkan dasar pondasi yang telah dibuat dengan senyum dan salam, dengan sapaan kita menunjukan bahwa kita adalah mau terbuka "care".<sup>59</sup>

dan berdasarkan penelitian di lapangan bahwa pembentukan karakter religius di SD Alkautsar bandar lampung yaitu dengan senyum, salam dan sapa (3S).

## 2. Membiasakan Berdo'a

Berdasarkan Firman Allah Swt :

Q.S Al-baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا

لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

<sup>58</sup> Q.S Annisa ayat:86

<sup>59</sup> [https:// Chuckmamad. Wordpress, com/2010/07/08 Senyum-Salam-Sapa/](https://Chuckmamad.wordpress.com/2010/07/08/Senyum-Salam-Sapa/), diakses pada hari Minggu 20 Januari 2018. Jam 09:37



Artinya : dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.<sup>60</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah SWT berada sangat dekat dengan hambanya, dan menyaksikan sekaligus mengabulkan setiap permohonan doa dari hambanya yang sholeh.

Di SD alkautsar , upaya untuk pembentukan karakter religius yaitu dengan mengajak para siswa berdoa bersama seperti sebelum dan sesudah belajar, setelah shalat, menjelang ujian dan lain sebagainya. Karena sejatinya doa adalah senjata orang mukmin.

### **3. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)**

Al- Qur'an adalah kitab suci agama Islam. di dalamnya memuat Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, berisi bimbingan dan petunjuk bagi umat manusia dalam segala bidang kehidupan, baik untuk perorangan, bermasyarakat dan bernegara. Untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di akhirat. Dalam memberikan petunjuk untuk menyelesaikan suatu persoalan, tidak hanya dicukupkan pada satu ayat atau satu surat, akan tetapi dipancarkan dalam beberapa ayat yang berlainan pula suratnya.

---

<sup>60</sup> Q.S Al-baqarah ayat 186

Dasar utama umat Islam untuk membaca Al-Qur'an yaitu Kitab Allah dan Hadits Rasulullah. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan umat Islam untuk membacanya diantaranya Q.S Al-Qiyaamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Orang yang menghafal Al- Qur'an dan pandai membacanya akan mendapatkan pahala yang besar serta bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al- Qur'an dengan mengeja dan ia membacanya dengan kesulitan akan mendapatkan dua pahala dari Allah Swt.<sup>61</sup>

Salah satu bentuk kegiatan dalam implementasi karakter religius yang dilakukan di SD Alkautsar, yaitu membaca atau mengaji al-qur'an dan juga hafalan al-qur'an. Kemudian mengajak siswa-siswi untuk senantiasa cinta Al-qur'an, membiasakan siswa-siswi sebelum proses pembelajaran diwajibkan membaca Al-Qur'an dipagi hari, selain itu usaha dari kepala sekolah dan guru PAI dengan mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler BTA disiang hari guna pemberantasan siswa-siswi yang buta baca tulis Al-Qur'an.

Adapun maksud dari mengajarkan Al-Qur'an di SD Alkautsar Bandar Lampung, yaitu mengajari siswa cara membaca Al- Qur'an yang benar

---

<sup>61</sup> Kaelany HD, *Petunjuk Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), h. 7

berdasarkan hukum tajwid. Mengajarkan ilmu-ilmu umum mendapatkan pahala dan tentu mengajarkan Al- Qur'an lebih utama. Bahkan ketika Sufyan Ats-Tsauri ditanya, mana yang lebih utama antara berjihad di jalan Allah dan mengajarkan Al-Qur'an, dia mengatakan bahwa mengajarkan Al- Qur'an lebih utama.

#### 4. Badan Dakwah Islam (BDI)

Dakwah berarti usaha dan kegiatan orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok, masyarakat (*mujtama'*) dan Negara (*daulah*); dakwah merupakan kegiatan yang menjadi sebab terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

Di sini dakwah dipahami sebagai aktifitas. Dakwah sebagai aktivitas hakikatnya merupakan pergerakan (*harakah*) transformasi ajaran Islam menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah, ummah dan daulah secara berjama'ah (*terorganisir*) dengan system (*nidham*) dan metode (*manhaf*) Islam sampai terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khaira ummah* dan daulah *lhayyibah*. Sehingga Islam menjadi rahmat seluruh alam dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dalam ridha Allah.

Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar berkaitan dengan masalah ibadah. Misalnya *tentang birrul walidan* maka materi yang disampaikan adalah bagaimana seharusnya sikap dan akhlak seorang anak kepada orang tua, juga para guru PAI mewajibkan seluruh siswa siswa khusus hari jum'at mereka memakai busana muslim-muslimah.

Sehingga yang menjadi landasan dan dasar dari kegiatan BDI di sekolah adalah Firman Allah SWT: Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>62</sup>

Maka dengan adanya BDI di SD alkautsar Bandar lampung ini salah satu untuk membentuk karakter religius yaitu dakwah dengan hikmah, lembut, adil, contoh, pelajaran yang baik, perdebatan baik yang diselesaikan dengan musyawarah.

## 5. Sholat Dhuha

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Jumlah rakaat shalat duha yang dikerjakan para siswa-siswi dua sampai empat rakaat, dan biasanya Shalat Dhuha dilakukan pada jam 06.30

Banyak hadits yang menunjukan bahwasanya shalat dhuha sangat dianjurkan.

Demikian pendapat kebanyakan ulama. Menurut sebagian ulama, shalat dhuha

---

<sup>62</sup> Q.S. An-Nahl: 125

itu tidak dianjurkan kecuali ada sebab. Sebagian lagi ada yang berpendapat, shalat dhuha di anjurkan untuk dikerjakan di rumah.<sup>63</sup>

Hal ini sesuai dari hasil observasi peneliti, setelah terdengar bel masuk terdengar pengumuman dan anjuran kepada siswa-siswi yang terjadwal sholat duha, pada hari itu akan melaksanakan sholat dhuha, karna di SD Alkausar Sholat duha ada jadwalnya masing-masing seperti , kls 1,dan 2 pada hari Rabu, kelas 3 dan 4, hari selasa, dan kelas 5, dan 6 pada hari Kamis, melaksanakan sholat dhuha di Musholla.<sup>64</sup>

Sehingga implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di sekolah yaitu guru selalu berusaha mengajak dan menganjurkan siswa-siswi di sekolah untuk melaksanakan shalat sunnah duha.

## 6. Sholat Dzuhur Berjama'ah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Melaksanakan shalat berjamaah hukumnya sunah muakkad, artinya sunah yang dikuatkan atau dianjurkan. Melaksanakan salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian (*munfarid*).

Di SD Alkausar Bandar Lampung, berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara sekolah ini melaksanakan sholat dhuzur berjama'ah di musholla sekolah ketika adzan dzuhur dikumandangkan, dan

---

<sup>63</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj., Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: pustaka AlKautsar 2002), Hlm. 444

<sup>64</sup> Observasi di SD Alkausar Bandar Lampung Senin 14 Januari 2019

dilakukan secara bergantian, hal ini adalah upaya untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah.

### **7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Kegiatan hari-hari besar tidak seluruhnya diperingati di SD Alkautsar bandar Lampung . Hanya peringatan tahun baru Islam (Muharam), Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra" mi"raj serta Nuzulul Qur"an yang biasanya diperingati untuk kegiatan peringatan atau muharam dan maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzulul Qur"an, isra" mi"raj selalu diisi ceramah keagamaan, sedangkan untuk peringatan hari besar lainnya tidak dilakukan dengan alasan masyarakat sekitar kota Bandar Lampung juga sudah melaksanakan dengan berbagai pengajian umum, majlis ta"lim dan sholawat, sehingga para guru hanya memberikan anjuran pada siswa-siswi untuk mengikuti atau menghadiri berbagai hari besar Islam tersebut.

### **8. Pesantren Ramadhan**

Ramadhan adalah bulan mulia yang memberikan kesempatan kepada siswa di sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga Guru dan siswa SD alkautsar Bandar Lampung menggunakan sebaik- baiknya pada bulan Ramadhan untuk memperbanyak ibadah dan pengetahuan keagamaan. Kegiatan selama bulan ramadhan sudah pasti bernuansa rohani, seperti siraman rohani dan bimbingan khusus untuk menjalankan ibadah puasa dengan khusyuk. Salah satu kegiatan positif yang dapat memperdalam ilmu-ilmu agama adalah pesantren dengan pesantren.

Implementasi dari pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius



siswa-siswi disekolah dengan mengadakan kegiatan pondok romadhon yang didalamnya ditanamkan nilai- nilai ketaatan, dan meningkatkan kualitas ibadah dengan berbagai kegiatan seperti sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al- Qur'an, pengajian, lomba-lomba keagamaan, praktek ibadah dan buka puasa bersama.

### **c.Evaluasi Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran.<sup>65</sup> Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihân*<sup>66</sup> yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat, namun pada dasarnya sama, hanya berbeda dalam redaksinya saja. Oemar Hamalik mengartikan evaluasi sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.<sup>43</sup>

Temuan peneliti tentang evaluasi implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

Penilaian autentik adalah penilaian mulai dari input proses, output yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui praktek, dan portofolio. Jadi penilaian autentik yang ada di SD Alkautsar Bandar Lampung menekankan

<sup>65</sup> John, M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, 220

<sup>66</sup> Adib Bisri dan Munawwir AF Indonesia, Arab Indonesia, Surabaya: Pusataka Progresif, 1999, h, 390

kemampuan pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekadar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, tetapi juga kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai. Sebagaimana dinyatakan Mueller (2008) penilaian autentik merupakan *a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills*. Jadi, penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata, secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Menurut Stiggins (dalam Mueller, 2008), penilaian autentik merupakan penilaian kinerja (performansi) yang meminta pembelajar untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu yang merupakan penerapan pengetahuan yang dikuasainya.<sup>67</sup> yang mencakup Penilaian acuan kriteria tes, ulangan harian berupa hafalan dan lainnya, observasi, ujian KKM yang telah ditentukan. Tujuan penggunaan tes acuan di SD Alkautsar ini berfokus pada kelompok perilaku siswa yang khusus.

Joesmani menyebutnya dengan didasarkan pada kriteria atau standard khusus. Dimaksudkan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang performan peserta tes dengan tanpa memperhatikan bagaimana performan tersebut dibandingkan dengan performan yang lain. Dengan kata lain tes acuan kriteria digunakan untuk menyeleksi (secara pasti) status individual berkenaan dengan (mengenai) domain perilaku yang ditetapkan / dirumuskan dengan baik. 1) konsisten dengan

---

<sup>67</sup> <https://www.scribd.com/doc/127152347/Penilaian-Autentik>, di Akses pada hari Kamis 26 November 2018, Jam 09:00 Wib

pelaksanaan nilai di sekolah; (2) memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik; (3) menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar; (4) mengandung berbagai cara dan strategi berkomunikasi;

(5) memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif dan akurat. Laporan kemajuan dapat dikategorikan menjadi dua jenis (1) laporan prestasi mata pelajaran, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi peserta didik dilaporkan dalam bentuk angka yang menunjukkan penguasaan kompetensi dan tingkat penguasaannya; 2). laporan pencapaian, yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra dan ko kurikuler.<sup>68</sup>

### **3.Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

SD Alkautsar merupakan sekolah swasta yang mendidik para siswanya agar menjadi manusia profesional, berjiwa sosial tinggi, menguasai imtaq, iptek dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar BandarLampung. berjalan dengan baik, namun di sisi lain terdapat beberapa

---

<sup>68</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, bandung: Remaja Rosda Karya, 2011, h. 88

Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut.

**a. Faktor Pndukung**

1. Adanya musholla, sebagai pusat tempat pelaksanaan ibadah sholat sunah duha dan sholat dzuhur berjama"ah bagi guru-guru dan siswa.
2. Perpustakaan, dimana perpustakaan di SD Alkautsar Bandar Lampung ini juga menyediakan buku buku Islam yang bisa dibaca dan menjadi rujukan siswa dalam mengerjakan tugas, menambah khazanah keilmuan khususnya ilmu agama.
3. Speaker atau pengeras suara, sangat membantu untuk penyampaian nasehat, khususnya setiap hari jum"at pagi setiap siswa di kelas mendengarkan ceramah yang di isi oleh guru PAI melalui pengeras suara dari kantor guru, dan para guru kelas untuk mengawasi di kelas masing masing.
4. Bersalaman ketika hendak memasuki kelas kepada para bapak/ ibu guru, hal ini untuk memperkuat ikatan batin, dan ukhuwah antar guru dan siswa, sehingga mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran.
5. Kesemangatan guru PAI di SD Alkautsar Bandar Lampung, walaupun sekolah Swasta namun para guru-guru di sekolah ini juga punya semangat untuk membangun sekolah yang para siswanya memiliki karakter religius khususnya guru PAI merancang beberapa kegiatan dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam keilmuan agama.
6. Adanya Al-Qur"an di setiap kelas, jadi setiap pagi para siswa-siswi

SD Alkautsar Bandar Lampung membaca Qur'an dikelas masing-masing.

7. Adanya alat peraga yang membantu mudahnya proses pendidikan dan pengajaran diantaranya pakaian ikhrom, kain kafan, satu paket pengurusan jenazah, buku untuk yasinan dll
8. Adanya evaluasi dari bapak ibu guru langsung ditempat bagi siswa yang melakukan kesalahan

#### **b) Faktor Penghambat**

1. Pengawasan siswa di luar sekolah, guru tidak dapat mengawasi para siswa dalam kegiatan mereka di luar sekolah, karena para guru hanya bisa mengawasi di sekolah, sedangkan diluar sekolah adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat.
2. Faktor lingkungan luar yang kurang mendukung tentunya banyak hal negatif yang mereka bawa mulai dari cara berpakaian, adab sopan.
3. Kurang lengkapnya fasilitas pendukung seperti masjid karena mushola di sekolah kecil sehingga hanya untuk melakukan shalat bergantian/ antri, kurangnya tempat wudhu dll

Sehingga dengan adanya faktor pendukung proses implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religious di SD Alkautsar Bandar Lampung dapat berjalan baik, sedangkan setelah mengetahui faktor penghambatnya maka hal ini sebagai langkah memperbaikinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.

#### **1. Karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

##### **a) Karakter Religius Siswa di SD Alkautsar Bandar Lampung**

Para siswa-siswi mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Memiliki Akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam. Para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik.

#### **2. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung**

##### **a). Perencanaan**

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. meliputi penyusunan Silabus yang meliputi: 1) penyusunan silabus, 2) sosialisasi silabus dan 3) RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar.



## **b). Pelaksanaan**

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai metode pendekatannya sebagai berikut:

### **1) Intrakurikuler**

Materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid didalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu 2 jam saja, adapun materi Pembelajaran PAI sebagai berikut: Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, SKI

Adapun metode pengajaran kurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya Metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, Tanya jawab, demontran crill( pelatihan) dan pemberian tugas.

### **2). Ekstrakurikuler**

Sedangkan implementasi dari materi Pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung dari segi karakter religius: senyum salam sapa (3S), membiasakan Berdo'a, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Badan Dakwh Islam (BDI), Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjama'ah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pesantren Ramadhan,

Adapun metode pengajaran ekstrakurikuler yang digunakan bergantian sesuai dengan materi atau kegiatan yang disampaikan. Diantaranya metode

permisalan, pembiasaan, pengawasan, bermain, nasehat, pemberian tugas.

### **c). Evaluasi**

Temuan peneliti tentang evaluasi implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil pembelajaran.

## **3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religus di SD Alkautsar Bandar Lampung**

Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung adalah :

### **a). Faktor Pndukung**

Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius diantaranya: musholla, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya Qur'an, adanya alat peraga dan LCD di setiap kelas, adanya evaluasi ditempat.

### **b). Faktor Penghambat**

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pergaulan siswa diluar sekolah, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid, faktor pergaulan teman.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah agar mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan penerapan karakter religius dan kepedulian sosial ini.
2. Kepada para guru agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam penerapan karakter religius di sekolah.
3. Kepada para siswa-siswi SD Alkautsar Bandar Lampung agar memperhatikan dan lebih serius dan mengikuti pembelajaran di kelas dan seluruh kegiatan keagamaan/ religius yang diadakan sekolah sehingga menjadi warga sekolah yang agamis.

### 4. Peneliti Selanjutnya:

Agar dilakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh tentang implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. Agar dilakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda, seperti konsep,

## Hasil Observasi

Nama Informan : Bapak Yus Indra

Tanggal Pencatatan : 5 Januari 2019

Jam : 14:00-14:30

Tempat Wawancara : Kantor Kepala SD Alkautsar Bandar Lampung

Topik Wawancara : Karakter Religius

Koding	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah anda ikut serta dalam pendidikan dalam pembentukan karakter religius ?
Informan	Iya tentu, karena seluruh kebijakan ada ditangan kepala sekolah dan pembentukan karakter religius di SD Alkautsar ini, termasuk melakukan pembinaan secara langsung kepada siswa. Saya ada kesempatan masuk kelas, memberi nasehat, dan tausiyah dikelas dan upacara
Peneliti	Apakah tujuan pembelajaran karakter religius di SD Alkautsar bandar lampung ?
Informan	Kalau untuk tujuan pembentukan karakter religius siswa di SD Alkautsar ini tentunya sesuai dengan visi, misi yaitu : Unggul, Islami, Global, membangun sekolah yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman
Peneliti	Apa metode dan pendekatan yang digunakan dalam

	pembentukan karakter religius
Informan	<p>Untuk metode yang pertama yaitu memberi contoh suri tauladan yang baik, kemudian memberikan nasehat ceramah dan membuat pembiasaan seperti akhlak kepada bapak/ibu guru. Beribadah sholat zuhur berjamaah, mengimamu untuk sholat dhuha.</p> <p>Dalam berakhlak kita mengajarkan akhlak kepada Allah, dan juga kepada sesama, seperti kalau ada teman yang sakit ikut menjenguk.</p>
Peneliti	Apa materi yang terkandung dalam PAI untuk memberikan karakter religius ?
Informan	Untuk materi yang terkandung dalam PAI adalah Al-Qur'an hadits, aqidah, fiqih, shi, juga ada melalui kegiatan BTA, BDI
Peneliti	Apakah evaluasi dalam implementasi pembentukan karakter religius?
Informan	Evaluasinya ada tes tertulis dan lisannya lewat praktek keseharian
Peneliti	Apa peran kepala sekolah selaku pelaksana pembentukan karakter religius di SD Alakutsar Bandar Lampung ?
Informan	Peran nya sangat penting karna sebagai pembuat kebijakan
Peneliti	Apa sarana dan prsarana yang digunakn dalam pembentukan karakter religius ?

Informan	Sarana dan Prsarana, ada Musholla, peralatan ibadah, pelatihan untuk mengurus jenazah brpa boneka, kain kapan dll.
----------	--





## **A. PEDOMAN OBSERVASI**

### **1. Tujuan**

Untuk memperoleh data dan informasi baik yang menyangkut kondisi fisik, maupun non Fisik beserta dinamika kegiatan pembelajaran khususnya PAI Disekolah khususnya pembentukan karakter religius di SD Alkautsar Bandar Lampung.

### **2. Objek yang diamati**

- a. Lingkungan Fisik sekolah
- b. Unit-unit ruang kantor, ruang kelas, dan ruang pelayanan khusus
- c. Sarana dan prasarana
- d. Kegiatan intrakurikuler
- e. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- f. Suasana sehari-hari akademik dan non akademik
- g. Dinamika kinerja sekolah

### **3. Pengelolaan kegiatan Pembelajaran**

- a. Penyusunan silabus pembelajaran
- b. Penyusunan RPP
- c. Penyusunan Instrumen penilaian hasil belajar
- d. Pelaksanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan penilaian
- f. Kegiatan kesiswaan
- g. Alat bantu pembelajaran

## **B. PEDOMAN WAWANCARA**

### **UNTUK PENELITIAN TESIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SD ALKAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

#### **UNTUK SEMUA SEBJEK PENELITIAN**

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Sekolah Ini ?
2. Apa Saja Visi, Misi dan Tujuan Sekolah ?
3. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan Karakter Religius?
4. Bagaimana penerapan nya di SD Alkautsar ?
5. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius ?
6. Apakah dalam Penerapan Silabus dan Sosialisasi Silabus Terlebih Dahulu ?
7. Apakah Karakter Religius Masuk Dalam Silabus ?
8. Apa Saja Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius di Sekolah SD Al-kautsar Bandar Lampung ?
9. Kegiatan Apa Saja Yang Dilakukan Dalam Pembentukan Karakter Religius ?
10. Setelah Jam Pelajaran Selesai Ekstrakurikuler Keagamaan Apa Yang Dilakukan di Sekolah ?
11. Bagaimana Cara Mendidik Siswa-Siswi di SD Alkautsar Agar Memiliki Akhlak Yang Mulia ?
12. Bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Religius?
13. Brapa Jam sehari dalam Proses Pembelajaran PAI ?
14. Seperti Apa dalam Penilaian Autentik (Sikap) Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI ?
15. Apaja Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Alkautsar ?